

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA N 9 KOTA
JAMBI TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI



**OLEH
TRI WULANDARI
NIM A1A118011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
OKTOBER 2022**

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA N 9 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2022-2023

SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Ekonomi**



OLEH

**TRI WULANDARI
NIM A1A118011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
OKTOBER 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022-2023*". Skripsi yang disusun oleh Tri Wulandari dengan Nomor Induk Mahasiswa A1A118011, telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, September 2022
Pembimbing I



Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, Dpt., BA., M.Si
NIP. 195404161986031002

Jambi, September 2022
Pembimbing II



Dr. Siti Syuhada, S.Pd., M.E
NIP. 198101092005012002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022-2023*" Skripsi, Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Tri Wulandari, Nomor Induk Mahasiswa A1A118011 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Senin, 20 Oktober 2022.

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, Dpt., BA., M.Si Ketua
NIP. 195404161986031002

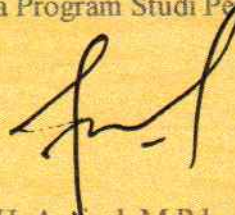


2. Dr. Siti Syuhada, S.Pd., M.E
NIP. 198101092005012002

Sekretaris



Jambi, Oktober 2022
Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Arifzal, M.Pd.
NIP. 196109161986031002

MOTTO

“Lebih baik keluar dari zona nyaman dan kembali bekerja keras, daripada merasa nyaman namun masa depan menjadi tidak jelas”

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta yang dengan perjuangan keras serta doanya telah mengantar aku untuk meraih ilmu. Semoga aku dapat melakukan yang terbaik. Dan untuk kedua saudara ku terima kasih atas kasih sayang dan dukungannya, semoga kita dapat mengarungi kehidupan dan mencapai cita-cita. Mari kita lewati semuanya dengan kasih dan sukacita didalam Yesus Kristus

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : TRI WULANDARI

NIM : A1A118011

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Oktober 2022
Yang membuat pernyataan

Tri Wulandari
A1A118011

ABSTRAK

Wulandari, Tri. 2022. *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Kota Jambi*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, Dpt., BA., M.Si., (II) Dr. Siti Syuhada, S.Pd., M.E.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, model pembelajaran *contextual teaching and learning*, hasil belajar ekonomi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi, yaitu hasil belajar siswa masih jauh dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Berdasarkan observasi diketahui penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi adalah siswa merasa bosan, rendahnya minat saat belajar, sehingga siswa susah memahami materi karena model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Satu siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan. Adapun tahap tersebut yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata dan menghitung persentase. Sedangkan teknik analisis pada data kualitatif yaitu deskripsi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 35,5%, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi 51,6% dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 25% menjadi 77,4%. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus III telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu sebesar 75% dari 31 siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2. Penulis menyarankan penggunaan model pembelajaran CTL menjadi salah satu alternatif model pembelajaran pada proses pembelajaran ekonomi agar materi lebih mudah dipahami dan pembelajaran tidak terasa membosankan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat Kuasa dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Kota Jambi”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, Dpt., BA., M.Si selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, saran, arahan serta motivasi yang telah diberikan. Lalu kepada ibu Dr. Siti Syuhada, S.Pd., M.E selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, saran, arahan serta motivasi yang telah diberikan.

Untuk Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam dalamnya. Tidak lupa pula rasa haru dan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Dra. Muazza, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan selama perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan. Ini semua tentu berkat kerjasama beliau dengan Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi yaitu Drs. H. Arpizal, M.Pd, dan juga kepada Ketua jurusan PIPS Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd, Dekan FKIP Universitas Jambi yaitu Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Pd., yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses

perizinan penelitian ini. Selanjutnya, saya ucapkan terimakasih kepada yang teramat mulia kedua orang tua saya ayahanda bapak Adi Waluyo dan ibunda Ibu Irma Rosida yang saya cintai yang selalu mendukung saya serta kepada teman-teman saya Lasma, Mona, Fiqri, Trian, Ayu, Dini, Wira, Gilang, Era dan teman-teman yang lain juga saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan ini dapat membantu sebagaimana mestinya. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Jambi, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	10
2.1 Hasil Belajar	10
2.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme	10
2.1.2 Pengertian Belajar.....	11
2.1.3 Hasil Belajar	14
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar.....	21
2.2 Pengertian Model Pembelajaran.....	24
2.3 Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL). 27	
2.3.1 Prinsip-Prinsip <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL). 33	
2.3.2 Sintaks Pembelajaran CTL	40
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan CTL	41
2.3.4 Pembelajaran Konvensional	43
2.3.5 Indikator Hasil Belajar.....	45
2.4 Pengertian Pembelajaran Ekonomi	47
2.5 Hubungan Model Pembelajaran CTL dengan Hasil Belajar.....	49
2.6 Penelitian Relavan.....	50
2.7 Kerangka Berfikir.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1 Desain Penelitian.....	54
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.3 Subjek Penelitian.....	55
3.4 Data dan Sumber Data.....	56
3.4.1 Data.....	56
3.4.2 Sumber Data	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.5.1 Wawancara	57
3.5.2 <i>Posttest</i>	58
3.5.3 Observasi	58
3.5.4 Dokumentasi	59

3.6	Teknik Analisis Data	60
3.6.1	Data Kuantitatif	60
3.6.2	Data Kualitatif	61
3.7	Indikator Kinerja Penelitian	62
3.8	Prosedur Penelitian.....	63
3.8.1	Siklus I.....	63
3.8.2	Siklus II.....	66
3.8.3	Siklus III	69
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN.....		70
4.1	Deskripsi Pratindakan	70
4.2	Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	70
4.2.1	Pelaksanaan Siklus I	70
4.2.2	Pelaksanaan Siklus II.....	81
4.2.3	Pelaksanaan Siklus III.....	91
4.3	Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	101
4.4	Pembahasan.....	104
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		107
5.1	Kesimpulan	107
5.2	Implikasi.....	108
5.3	Saran.....	108
DAFTAR RUJUKAN		110
LAMPIRAN.....		114
RIWAYAT HIDUP		195

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Hubungan Antara Pendekatan, Strategi, Metode, Tehnik dan Taktik dalam Pembelajaran	25
2.2. Kerangka Berfikir.....	53
3.1. Model PTK <i>Kemmis & M.C Taggart</i>	54
4.1. Kegiatan Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Siklus I.....	72
4.2. Kegiatan Siswa Berdiskusi Siklus I	72
4.3. Siswa Menyampaikan Hasil Diskusi Siklus I	73
4.4. Guru Menyimpulkan Materi Pembelajaran Siklus I	74
4.5. Guru Mengulang Materi Sebelumnya Siklus I	75
4.6. Siswa Saat Mempersentasikan Hasil Kerja Kelompoknya Siklus I.....	75
4.7. Siswa yang Ditunjuk Mengerjakan Soal Secara Individu Siklus I.....	76
4.8. Kegiatan Guru Memberikan Soal <i>Posttest</i> Siklus I.....	76
4.9. Grafik Hasil Belajar Siklus 1	77
4.10. Siswa Membentuk Kelompok Belajar Siklus II.....	83
4.11. Siswa Berdiskusi Siklus II	84
4.12. Perwakilan Kelompok Mempersentasikan Hasil Diskusi Siklus II	84
4.13. Guru Membuka Pembelajaran Siklus II.....	85
4.14. Siswa Mempersentasikan Hasil Kerja Kelompok Siklus II.....	86
4.15. Kegiatan guru membantu siswa menjawab pertanyaan Siklus II.....	87
4.16. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II	88
4.17. Siswa Membentuk Kelompok Siklus III.....	93
4.18. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus III	94
4.19. Siswa Siswa Bertanya Pada Siklus III	95
4.20. Siswa Membentuk Kelompok Siklus III.....	96
4.21. Siswa Membaca Siklus III	96
4.22. Persentasi Perwakilan Kelompok Siklus III.....	97
4.23. Siswa Mengerjakan Soal <i>Posttest</i> Siklus III	97
4.24. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	98
4.25. Grafik Perbandingan Tiap Siklus	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Nilai Rata-Rata Ujian Ekonomi Semester Genap Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi	5
2.1. Sintaks Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)	40
2.2. Asumsi Pembelajaran Konvensional.....	43
2.3. Perbedaan antara Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Konvensional	44
3.1. Waktu yang Digunakan untuk Penelitian.....	55
3.2. Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi	56
3.3. Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru Bidang Studi Ekonomi.....	58
3.4. Kisi-Kisi Wawancara dengan Siswa	58
3.5. Lembar Aktivitas Siswa	59
3.6. Lembar Aktivitas Peneliti	59
3.7. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	61
3.8. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	62
3.9. Kriteria Ketuntasan Belajar.....	62
4.1. Hasil <i>Posttest</i> Siklus 1	77
4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	78
4.3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	79
4.4. Hasil <i>Posttest</i> Siklus 2.....	88
4.5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	88
4.6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	90
4.7. Hasil <i>Posttest</i> Siklus 3.....	98
4.8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	99
4.9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III.....	100
4.10. Perbandingan Hasil <i>Posttest</i> Tiap Siklus	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI.....	114
2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X	116
3. Wawancara dengan Siswa 1	118
4. Wawancara dengan Siswa 2.....	120
5. RPP Siklus I	122
6. Lembar Soal Diskusi Kelompok Siklus I.....	131
7. RPP Siklus II.....	128
8. Lembar Soal Diskusi Kelompok Siklus II	138
9. RPP Siklus III.....	139
10. Lembar Soal Diskusi Kelompok Siklus III	146
11. Soal <i>Posttest</i> Siklus I.....	147
12. Soal <i>Posttest</i> Siklus II	152
13. Soal <i>Posttest</i> Siklus III.....	156
14. Kisis-kisi soal.....	160
15. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	161
16. Hasil Belajar Siswa Siklus II	162
17. Hasil Belajar Siswa Siklus III	163
18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	164
19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	166
20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	168
21. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	170
22. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan 1	172
23. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan 2.....	174
24. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I Pertemuan 1	176
25. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I Pertemuan 2.....	178
26. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I Pertemuan 1	180
27. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I Pertemuan 2.....	182
28. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I Pertemuan 1	184
29. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I Pertemuan 2.....	186

30.	Surat Izin Penelitian	188
31.	Dokumentasi	189
32.	Surat Balasan SMAN 9 Kota Jambi.....	194

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati posisi yang penting dalam membangun bangsa ini, pendidikan itu sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Jadi di dalam pendidikan ini guru sebagai pengajar dapat membimbing siswa dalam pembentukan sikap dan karakter siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Afandi, Chamala dan Wardani (2013:3) bahwa belajar merupakan hubungan antara guru dengan peserta didiknya yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan didalam maupun di luar ruangan guna untuk meningkatkan kemampuan siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengoptimal keaktifan dan kreatifitas siswa. Dalam proses pendidikan, diperlukan suatu strategi atau metode untuk menggali dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik.

Pembelajaran ekonomi merupakan salah satu pembelajaran yang kompleks dan sering kali menjadi pembelajaran yang tidak disukai oleh siswa, sebab dalam penerapannya mata pembelajaran ekonomi sering dianggap sulit dan menjenuhkan, padahal Pelajaran ekonomi dianggap penting oleh banyak kalangan, sebab ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya.

Menurut Listianah (2013:1) menjelaskan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang pada hakikatnya menalaah masyarakat untuk memperoleh pengertian tentang cara-cara manusia hidup dan berbagai

kegiatan yang berkaitan dengan penentuan kebutuhan, pelajaran ekonomi memegang peranan yang cukup penting dalam keberhasilan pengembangan sumber daya manusia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pelajaran ekonomi pada intinya adalah kompetensi penggunaan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sasaran utama dalam proses pembelajaran ekonomi.

Sehingga selain teori, pelajaran ekonomi akan sangat aplikatif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan umum yang dapat dijumpai di SMA menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran ekonomi diberikan secara klasikal dengan model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran konsep yang bersifat hafalan dan di dominasi guru tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, akan mempengaruhi siswa.

Menurut Rosyidah, dkk (dalam Afandi, Chamalah, dan Wardani, 2018:103) mengatakan bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peserta didik masih banyak yang acuh tak acuh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Rasa bosan saat belajar yang dirasakan siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti saat mengajar guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja, kurangnya materi pembelajaran, kurangnya sumber pembelajaran, dan sebagainya. Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Metode pembelajaran ekonomi yang diperlukan saat ini adalah metode pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan kreativitas siswa karena mata pelajaran ini sifatnya teoritis. Metode pembelajaran merupakan suatu komponen yang penting serta ikut ambil bagian dalam upaya meningkatkan keberhasilan pada proses belajar mengajar disekolah (Djamarah,2006:72), selain itu metode pembelajaran juga mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi intrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Oleh sebab itu guru harus mampu merangsang dan menarik perhatian siswa dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi atau menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Apalagi saat ini SMA Negeri 9 kota jambi juga telah menerapkan kurikulum 2013 dimana siswa harus lebih aktif, kreatif,dan produktif. Menurut Mulyasa (dalam Badriyah, 2014:97) mengatakan bahwa tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang; produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Guru sebagai motivator dan fasilitator dituntut untuk mampu mengembangkan atau menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agar pelajaran tersebut dapat dicerna dengan baik oleh siswa.

Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan

pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. (Badriyah, 2014:97)

Menurut Bandono (dalam Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016:37) mengatakan bahwa CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Kota Jambi dengan mewawancarai guru bidang studi ekonomi khususnya kelas X IPS ditemukan bahwa: (1) Banyak siswa kelas X IPS yang kurang berminat saat belajar ekonomi. (2) Guru bidang studi ekonomi hanya menggunakan model pembelajaran *study kasus* dan konvensional dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya ceramah lalu memberikan tugas. (3) Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. (4) Diskusi antar kelompok sangat jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran berlangsung. Dan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru terlalu formal sehingga pembelajaran terasa membosankan dan membuat siswa mengantuk.

Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi belum mencapai pada tingkat keberhasilan yang diinginkan, hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada nilai ujian ekonomi semester genap siswa kelas X IPS

di SMA Negeri 9 Kota Jambi, berikut data hasil belajar siswa kelas X IPS:

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ujian Ekonomi Semester Genap
Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase (%)	Jumlah siswa tidak Tuntas	Persentase (%)
XI IPS 1	33	1606	48,7	70	14	42,4	19	57,6
XI IPS 2	33	1466	44,4	70	9	27,7	24	72,3
XI IPS 3	35	1544	44,7	70	12	34,3	23	65,7
XI IPS 4	33	1537	46,5	70	10	30,3	23	69,7
Jumlah siswa					45	134,7	89	265,3
Rata-Rata Persentase Siswa						33,6		66,4

Sumber: Guru Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi

Menurut Ghofur, Kuswanto, Youhanita (2018: 104) mengatakan bahwa siswa dalam proses pembelajaran saat ini, diharapkan tidak hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru semata tetapi siswa harus mampu mengembangkan potensinya melalui aktivitas-aktivitas mereka di kelas. Namun pada kenyataannya dari table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang telah ditetapkan. Dari jumlah seluruh siswa sebanyak 134 siswa hanya 45 siswa dengan rata-rata 33,6% siswa saja yang mencapai KKM sedangkan 89 siswa dengan rata-rata 66,4% siswa lainnya tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 9 Kota Jambi yang dilakukan peneliti selama kegiatan observasi siswa cenderung tidak aktif dan hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru dan sebagian besar siswa juga malas mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, siswa hanya mencatat ketika disuruh mencatat bukan berdasarkan inisiatif siswa sendiri.

Oleh sebab itu salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran ekonomi adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dimana model ini mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata. Berdasarkan diskusi bersama guru ekonomi di SMA Negeri 9 Kota

Jambi dalam membahas suatu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan terjalinnya interaksi yang baik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Di dalam pembelajaran menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar (Nurhadi dalam Wiji, 2009:31). Saat ini dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk ikut berfikir, siswa saat ini cenderung pasif terutama saat pembelajaran terasa membosankan dan sulit dipahami.

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:39) mengatakan bahwa pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa menggunakan pengalaman dan pengetahuannya untuk membangun pengetahuan baru. Dan selanjutnya memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok.

Hasil belajar adalah sasaran yang diharapkan oleh semua pihak yang harus relevan dengan tujuan pembelajaran, salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Hamalik dalam Afandi, Chamalah, dan Wardani, (2013:5) mengatakan bahwa “tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan,

ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa”.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik mengangkat dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya nilai pada hasil ujian ekonomi semester genap kelas X IPS
2. Kurang bervariasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat belajar.
3. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa.
4. Proses pembelajaran secara aktif masih tergolong rendah, ini dapat dilihat dari partisipasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran.
5. Siswa kurang percaya diri pada saat mengemukakan pendapat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 9 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah dapat melihat implementasi

model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 9 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Bagi Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dalam menerapkan model pembelajaran yang cocok pada materi yang akan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga guna untuk menghadapi permasalahan dimasa depan serta menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran.

3. Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada siswa serta mendapatkan suatu informasi nyata tentang peningkatan hasil belajar ekonomi melalui penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

4. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan, saran serta informasi bagi guru dalam mengajar, serta dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

5. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga guna untuk menghadapi permasalahan dimasa depan serta menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu ditetapkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan pemahaman serta tingkah laku siswa itu sendiri. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat hasil penguasaan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan nilai yang dimaksud ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil tes *postest* setelah proses belajar mengajar selesai.
2. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka. Ciri khas CTL ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu 1) *Constructivism*; 2) *Inkuiri*; 3) *Questioning*; 4) *Learning Community*; 5) *Modelling*; 6) *Reflection*; dan 7) *Authentic Assesment*.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Hasil Belajar

2.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar merupakan suatu teori dimana di dalamnya terdapat tahapan-tahapan pengaplikasian suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Ada beberapa teori belajar yang sering kita dengar, salah satunya adalah teori belajar konstruktivisme dimana teori ini menjelaskan bahwa siswa harus membangun pengetahuannya sendiri di dalam pembelajaran.

Menurut Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo dan Nurhikmah (2019:67) konstruktivisme merupakan teori belajar yang mencoba menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan membangun memahami untuk diri mereka sendiri. Hal ini juga dijelaskan dalam Djamaluddin dan Wardana (2019:21) yang mengatakan bahwa teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas yang sangat aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang apa yang dipelajarinya serta menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya.

Jadi teori konstruktivisme ini menjelaskan bahwa didalam proses pembelajaran siswa harus berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan menggunakan pengetahuan yang sudah ada didalam diri siswa itu sendiri. Teori yang digunakan didalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme

dan teori ini juga merupakan dasar dari penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang didalam penelitian ini.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Belajar juga memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh sebab itu, seseorang harus mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis untuk menghasilkan perubahan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Djamaluddin dan Wardana (2019:6) mengemukakan bahwa arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut Thursan Hakim (dalam Djamaluddin dan Wardana, 2019:6) mengatakan definisi belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin dan Wahyuni (2015:14) yang mengatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman. Dengan demikian belajar akan membawa perubahan bagi seseorang baik perubahan dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan didalam kehidupannya.

Menurut Yuberti (2014:1-2) mengemukakan bahwa salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Sedangkan menurut Sudjana (dalam Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo dan Nurhikmah, 2019:9) mengatakan bahwa pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi dimana guru dan siswa dapat bertukar pikiran untuk mengembangkan ide-ide dan pengertian.

Artinya dalam proses belajar interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu kegiatan utama dalam proses belajar dikelas, hubungan komunikasi yang baik akan membuat suasana dalam kelas lebih hidup dan proses pembelajaran menjadi lebih baik karena saat terjadi interaksi antara siswa dan guru didalam proses pembelajaran hal ini akan membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan pemikirannya kerana pada dasarnya siswa dituntut lebih aktif dalam belajar.

Menurut Witting (dalam Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo dan Nurhikmah, 2019:10) ada beberapa tahapan dalam belajar yaitu:

- a. Tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi
- b. Tahap *storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi
- c. Tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi

Menurut Baharuddin dan wahyuni (2015:18) ada beberapa ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku (*change behavior*).

- b. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Sedangkan menurut Soekamto dan Winataputra (dalam Baharuddin dan wahyuni, 2015:19) ada beberapa prinsip belajar yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar yaitu:

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, oleh sebab itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa akan belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung disetiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar siswa akan meningkat saat diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang membawa perubahan didalam diri seseorang baik berupa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Didalam belajar mengajar terdapat proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa, oleh sebab itu untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna maka harus ada komunikasi dan siswa haruslah aktif

saat proses pembelajaran berlangsung, pengalaman atau latihan akan memberi penguatan dalam pembelajaran.

2.1.3 Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2014:22) hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Sedangkan menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2014:106) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik dimana hasil belajar harus digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru itu sendiri. Dari sisi peserta didik, hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru itu sendiri, hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Dengan demikian hasil juga dapat diartikan bila seseorang telah belajar dan akan terjadi suatu perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Slameto (dalam Djameluddin dan Wardana, 2019:11) berpendapat bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar adalah:

1. Perubahan terjadi secara sadar

2. Bersifat menetap atau kontinu, dan fungsional
3. Bersifat positif dan aktif
4. Memiliki tujuan dan terarah
5. Meliputi segala aspek tingkah laku individu

Hasil belajar juga merupakan suatu puncak dalam proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi yang dilakukan guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pembelajaran dan dampak pengiring dalam proses pembelajaran berlangsung. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Menurut Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo dan Nurhikmah, (2019:10) berpendapat bahwa hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya yang berguna serta bermakna baginya.

Menurut Parera dan Suyanto (2018:173) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat dari proses belajar baik dari pengetahuannya dan keterampilannya. Sedangkan menurut Animin (dalam Priyono, 2017:4) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penyerapan yang setinggi-tingginya tentang apa-apa yang ia pelajari sendiri atau yang diberikan guru terutama berupa pengetahuan, pengertian, aplikasi, sintesa dan evaluasi sehingga tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyono (2017:4) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, dalam hal ini hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Menurut Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2014:22) berpendapat bahwa ada tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Sedangkan menurut Gagne (dalam Sudjana, 2014:22) juga berpendapat bahwa ada lima kategori hasil belajar yakni:

- a. Informasi verbal,
- b. Keterampilan intelektual,
- c. Strategi kognitif,
- d. Sikap,
- e. Dan keterampilan motoris.

Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2014:106) mengatakan bahwa indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.

1. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang sudah mereka kembangkan selama pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugastugas yang sudah ditentukan.
3. Selama proses ini, guru dapat menilai apakah peserta didik telah mencapai suatu hasil belajar yang ditunjukkan dengan pencapaian beberapa indikator dari hasil belajar tersebut.

4. Apabila hasil belajar peserta didik dapat direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, berarti peserta didik tersebut telah mencapai suatu kompetensi.

Menurut Gagne (dalam Yuberti, 2014:7) berpendapat bahwa sistematika jenis belajar mengelompokkan hasil-hasil belajar yang mempunyai ciri-ciri yang sama dalam satu kategori yakni:

1. Keterampilan intelektual: kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol huruf, angka, kata, atau gambar.
2. Informasi verbal: seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.
3. Strategi kognitif, kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat dan berfikir.
4. Keterampilan motorik: seseorang melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu (*organized motor act*). Ciri khasnya adalah otomatisme, yaitu gerakan berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan luwes.
5. Sikap keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak.

Menurut Afandi, Chamalah, dan Wardani (2013:4) mengatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan

perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Afandi, Chamalah, dan Wardani, 2013:5) yang mengatakan bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Jannah, Jolianis, dan Dahen (2014:5) menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya kesiapan belajar, dan kurangnya perhatian orang tua.

Hal tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran oleh karena itu kesiapan sangat penting sebelum pembelajaran berlangsung jika tidak maka akan mempengaruhi proses belajar siswa dan hasil belajar siswa seperti dalam proses pembelajaran siswa tidak membaca materi terlebih dahulu, tidak ada siswa yang mengulang materi pelajaran dan tidak mempunyai buku-buku cetak. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang di jelaskan oleh guru saja, apabila guru bertanya hanya beberapa orang yang bisa menjawab pertanyaan. Ini disebabkan karena kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, selain itu perhatian orang tua juga sangat penting dalam proses belajar siswa dimana orangtua yang hanya sibuk dengan aktivitasnya sendiri, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana, 2014:22) yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Menurut Bloom (dalam Yuberti, 2014:8) beberapa kemampuan kognitif tersebut antara lain:

- 1) Pengetahuan, tentang sesuatu materi yang dipelajari.
- 2) Pemahaman, memahami makna materi.
- 3) Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoritis yang prinsip.
- 4) Analisa, sebuah proses analisis teoritis dengan menggunakan kemampuan akal.
- 5) Sintesa, kemampuan memadukan konsep sehingga menemukan konsep baru.
- 6) Evaluasi, kemampuan melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (dalam Yuberti, 2014:11) kawasan afektif meliputi

tujuan belajar yang berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri.

c. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni:

- 1) Gerakan *reflex*
- 2) Keterampilan gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual
- 4) Keharmonisan atau ketepatan
- 5) Gerakan keterampilan kompleks
- 6) Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Dave (dalam Yuberti, 2014:12) mengemukakan bahwa ada lima jenjang tujuan belajar pada ranah psikomotor, kelima jenjang tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Meniru suatu kemampuan mengamati suatu gerakan agar mendapat merespon.
- 2) Menerapkan merupakan kemampuan seseorang mengikuti pengarahan dan gerakan pilihan dengan membayangkan gerakan orang lain.
- 3) Memantapkan suatu kemampuan seseorang dalam memberikan respon yang terkoreksi atau respon dengan kesalahan-kesalahan minimal.
- 4) Merangkai adalah koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.
- 5) Naturalisasi merupakan gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.

Ketiga ranah di atas yang menjadi obyek dalam penilaian hasil belajar. Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manusia memiliki potensi perilaku kejiwaan yang dapat di didik dan diubah perilakunya yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar yang berupa ranah kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran yang diukur melalui tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Didalam proses belajar banyak sekali kita temukan penyebab dari menurunnya hasil belajar siswa seperti penggunaan model pembelajaran yang membosankan, media pembelajaran yang monoton, waktu belajar mengajar yang berkurang, minat dan motivasi siswa yang rendah, jam pelajaran yang tidak tepat dan suasana belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru mata pelajaran IPS terpadu dalam proses pembelajaran masih belum maksimal ini terlihat ketika guru masih belum mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Banyak guru pada saat proses belajar mengajar tidak menggunakan model

pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun guru tersebut, dengan kata lain masih banyak pandangan guru yang menganggap bahwa RPP hanya sekedar formalitas saja.

Hasil belajar dan aktivitas belajar yang belum mencapai ketuntasan (KKM) merupakan suatu permasalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor belajar yang terjadi pada siswa yaitu:

- 1) Kegiatan belajar mengajar di kelas didominasi oleh guru. Kondisi ini mengakibatkan kelas menjadi pasif selama proses pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran belum mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, ini mengakibatkan pelajaran yang disampaikan guru kurang bermakna bagi siswa.
- 3) Siswa yang pintar cenderung mendominasi saat belajar, sehingga siswa yang tidak aktif kurang memiliki kesempatan untuk mencoba sehingga berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa.
- 4) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan (Astuti, 2017:57).

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2015:23-34) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Menurut Rusmawan (2013:286) faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terdapat di luar diri siswa. Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2015:25)

faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu misalnya seperti kondisi fisik yang lemah atau gangguan pada pancaindra. Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar misalnya seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat siswa.

2) Faktor Eksternal

Menurut Indriasari (2014:20) menjelaskan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Berikut faktor lingkungan sosial yang meliputi:

- a) Lingkungan sosial sekolah seperti guru dan teman-teman sekelas.
- b) Lingkungan sosial masyarakat seperti tempat tinggal siswa.
- c) Lingkungan sosial keluarga seperti hubungan antara keluarga (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:23-31).

Berikut ini faktor lingkungan non-sosial meliputi:

- a) Lingkungan alamiah seperti suasana yang tenang dan sejuk.
- b) Faktor instrumental seperti gedung sekolah, fasilitas belajar, alat-alat belajar, kurikulum sekolah, buku panduan, peraturan sekolah, dan silabus.
- c) Faktor materi pembelajaran, padahal ini guru harus bisa menemukan model atau metode pembelajaran yang cocok digunakan pada materi pembelajaran (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:32-34).

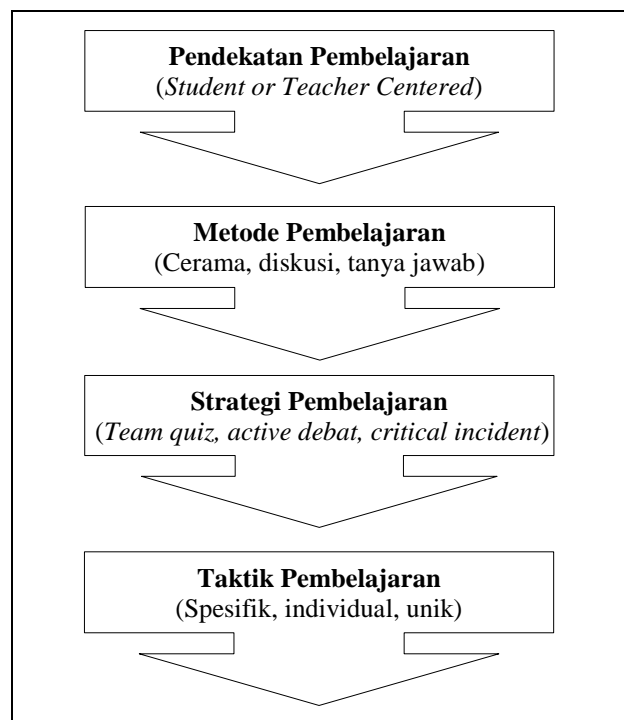
2.2 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Winaputra (dalam Tayeb, 2017:48) mengatakan bahwa model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan dan bertahap.

Menurut Djameluddin dan Wardana (2019:35) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Briggs (dalam Djameluddin dan Wardana, 2019:35) yang menjelaskan bahwa model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses” dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Handayani, Mintarti dan Megasari (2020:19) mengatakan bahwa model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Arends (dalam Handayani, Mintarti dan Megasari, 2020:20) menjelaskan bahwa model pembelajaran (*teaching models*) atau (*models of teaching*) memiliki makna lebih luas dari metode, strategi atau pendekatan dan prosedur. Istilah model pembelajaran adalah pendekatan tertentu dalam pembelajaran yang tercakup dalam tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem manajemen.

Menurut Helmiati (2012:23) mengatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hubungan antara pendekatan, strategi, metode, serta tehnik dan taktik dalam pembelajaran dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 2.1. Hubungan antara Pendekatan, Strategi, Metode, Tehnik dan Taktik Dalam Pembelajaran

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:25) menjelaskan ciri-ciri model pembelajaran yaitu:

- 1) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 2) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

- 3) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 4) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran mengarah pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Berdasarkan penjelasan di atas model pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang telah didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Berikut ini adapun manfaat dari penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Manfaat model pembelajaran bagi guru yaitu:
 - 1) Memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebab telah mengetahui dengan jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap peserta didik, serta ketersediaan media yang ada.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 3) Memudahkan guru untuk melakukan analisa terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang relatif singkat.
 - 4) Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran peserta didik secara terarah dan memenuhi maksud serta tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kelas kosong).
 - 5) Memudahkan guru untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan pembelajaran pada rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
- b. Manfaat model pembelajaran bagi siswa yaitu:
- 1) Kesempatan yang lebih luas untuk peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
 - 3) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan peserta didik mengikuti pembelajaran secara penuh.

2.3 Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Hosana (dalam Srilisnani, Amin dan Yolanda, 2019:62) menjelaskan bahwa kata *contextual* berasal dari kata *context*, yang artinya “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”. Dengan demikian, *contextual* diartikan sebagai “yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. Oleh sebab itu CTL diartikan sebagai pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga

peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Haudi, 2021:104).

Itu artinya model pembelajaran ini membantu siswa untuk melihat dan mengerti bahwa pembelajaran tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Helmiati (2012:50) menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa ke dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dapat membuat siswa lebih terdorong untuk belajar secara langsung dalam melakukan aktivitas belajar yang lebih nyata sebagai anggota masyarakat (Lubis dan Sembiring, 2018:11).

Menurut Nurhadi (dalam Husamah, 2013:84) mengatakan bahwa *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen belajar efektif.

Hal ini sejalan dengan Depdiknas (dalam Sadia, 2014:103) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada hakikatnya adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: Konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Menurut Yuberti (2014:141) menjelaskan bahwa *Contextual Teaching Learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:37) menjelaskan bahwa pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Menurut beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual ini mendorong siswa untuk melibatkan dunia nyata dalam proses pembelajaran dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Menurut Afandi, Chamala dan Wardani (2013:41) menjelaskan bahwa dengan CTL memungkinkan proses belajar mengajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajarannya dilakukan secara alamiah, sehingga memungkinkan peserta dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri (Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016:37). Dengan demikian pembelajaran bukan hanya guru yang sekedar menjelaskan teori tetapi juga siswa ikut diajak secara aktif untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret.

Menurut Majid (2013:228) mengatakan bahwa dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas.

Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa yang dikatakan oleh guru. Menurut Helmiati (2012:51) dalam pembelajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu:

- 1) Mengaitkan adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme.
- 2) Mengalami merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya.
- 3) Menerapkan dimana siswa menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan latihan yang realistik dan relevan.

- 4) Kerjasama dimana siswa yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan. Pengalaman kerjasama tidak hanya membantu siswa mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata.
- 5) Mentransfer dalam hal ini peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hafalan.

Pada pembelajaran kontekstual bukan tidak hanya memperhatikan aplikasi tetapi juga memanfaatkan segala sumber daya yang mendukung pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya di dapatkan dari guru namun siswa juga dilatih untuk memecahkan suatu masalah yang ada di dunia nyata.

Menurut Yuberti (2014:142) proses pembelajaran kontekstual tersusun oleh 8 komponen, yaitu:

1. Membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*): dengan mengaitkan apa yang dipelajari di sekolah dengan pengalamannya sendiri, kejadian dirumah, informasi dari media massa dan lain-lain, anak akan menemukan sesuatu yang jauh lebih bermakna dibandingkan informasi yang diperolehnya di sekolah disimpan begitu saja tanpa dikaitkan dengan hal-hal yang lain.
2. Melakukan sesuatu yang bermakna *experiencing* ada beberapa langkah yang dapat ditempuh guru, yaitu:
 - a) Mengaitkan pelajaran dengan sumber-sumber yang ada di konteks kehidupan siswa.
 - b) Menggunakan sumber-sumber dari bidang lain.

- c) Menggabungkan antara sekolah dengan pekerjaan.
 - d) Belajar melalui kegiatan sosial/bakti sosial.
3. Belajar secara mandiri: kecepatan belajar siswa, bakat dan minat setiap siswa bervariasi dalam perbedaan ini hendaknya dihargai dan siswa diberi kesempatan belajar mandiri sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.
 4. Kolaborasi (*collaborating*): pembelajaran di sekolah hendaknya dapat mendorong siswa untuk bekerjasama dengan yang lain.
 5. Berpikir kritis dan kreatif (*applying*): salah satu tujuan belajar adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi intelektual yang dimiliki.
 6. Mengembangkan potensi individu (*transferring*): kegiatan pembelajaran hendaknya bisa mengidentifikasi potensi yang dimiliki setiap siswa serta memeriksa kesempatan kepada mereka untuk mengembangkannya.
 7. Standar pencapaian yang tinggi: standar yang tinggi akan memacu siswa untuk berusaha keras dan menjadi yang terbaik.
 8. Asesmen yang autentik: hasil belajar hendaknya diukur dengan asesmen autentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan.

Dengan menerapkan pembelajaran CTL memungkinkan proses pembelajaran menjadi tenang dan menyenangkan karena pembelajaran kontekstual ini mendorong siswa melakukan pembelajaran secara ilmiah dan pembelajaran ini dapat diterapkan kehidupan nyata siswa.

Menurut Nurhadi (dalam Afandi, Chamala dan Wardani, 2013:41) mengemukakan pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual yaitu:

1. Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari "guru akting di depan kelas, siswa menonton" ke "siswa aktif bekerja dan berkarya, guru mengarahkan".
2. Pembelajaran harus berpusat pada 'bagaimana cara' siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya.
3. Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian (*assesment*) yang benar.
4. Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

2.3.1 Prinsip-Prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Nurdyansyah dan fahyuni (2016:39-46) ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukan seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan di ingat. Menurut Nur (dalam Nurdyansyah dan fahyuni, 2016:39) menyatakan bahwa menurut teori konstruktivisme, salah satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan untuk siswa namun juga siswa

harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sadia (2014:104) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan gagasan-gagasan.

Guru tidak dapat memindahkan pengetahuannya secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa, karena pada esensinya siswalah yang mengkonstruksi pengetahuan di benaknya sendiri. Oleh sebab itu pembelajaran harus dirancang dalam wujud proses “mengkonstruksi” dan bukan “menerima” pengetahuan.

Hasil belajar sebagai bentuk nyata dari adanya proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Clark (dalam Nurdyansyah dan fahyuni, 2016:39) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Sedangkan menurut Rifa’I dan Anni (dalam Nurdyansyah dan fahyuni, 2016:39) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di lingkungan peserta didik.

Menurut Afandi, Chamala dan Wardani (2013:43) mengatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Dengan menjalani kehidupan dan berinteraksi

dengan lingkungannya, siswa mendapatkan pengetahuan awal yang diproses melalui pengalaman-pengalaman belajar untuk memperoleh pengetahuan baru.

2. Menemukan (*Inkuiri*)

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Proses inkuiri merupakan proses investigasi dengan mencari kebenaran dan pengetahuan yang memerlukan pikiran kritis, kreatif dan menggunakan intuisi.

Menurut Sani (dalam Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016:41) menegaskan bahwa model pembelajaran inkuiri melibatkan dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan keingintahuannya dan melakukan eksplorasi menyelidiki suatu fenomena. Artinya bahwa kegiatan inkuiri diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.

Menurut Husama (2013:87) menegaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Hal ini berarti guru harus merancang suatu kegiatan yang menuntun siswa pada kegiatan menemukan.

3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

Menurut Muchith (dalam Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016:42) dalam implementasi CTL, pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata.

Bertanya dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, bertanya merupakan bagian penting dari proses inkuiri yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang telah diketahui dan apa yang belum diketahui (Sadia, 2014:106). Dengan kata lain, tugas bagi guru yaitu membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitan dengan kehidupan nyata.

Menurut Sani (dalam Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016:44) dalam suatu proses pembelajaran fungsi bertanya yaitu:

- 1) Dapat menggali informasi, baik administrasi maupun akademik
- 2) Mengecek pemahaman siswa
- 3) Membangkitkan respons siswa
- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- 5) Mengetahui hal-hal yang diketahui siswa
- 6) Memfokuskan perhatian siswa
- 7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- 8) Menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Menurut Johnson (dalam Sadia, 2014:107) mengatakan bahwa masyarakat belajar (*learning community*) dimaksudkan bahwa pengetahuan atau keterampilan

yang diperoleh siswa sebagai hasil suatu proses pembelajaran diharapkan dicapai melalui suatu kerjasama dengan orang lain, dan hasil belajar diperoleh dari kegiatan saling tukar pikiran antar teman sejawat, atau melalui diskusi antar kelompok yang dapat berlangsung didalam kelas atau diluar kelas yang semuanya adalah anggota masyarakat belajar. Artinya didalam proses pembelajaran ini siswa dapat melakukan kegiatan *sharing* bersama temannya atau guru dapat membentuk kelompok belajar, siswa juga dapat bekerja dengan masyarakat disekitarnya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Sadia (2014:107) bahwa seseorang yang terlibat dalam kegiatan belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya. Hal juga sejalan dengan pendapat menurut Afandi, Chamala dan Wardani (2013:45) mengatakan bahwa komponen ini menyarankan prestasi belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Prestasi belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar teman, kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas. Komponen ini terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Karena pembelajaran yang dikemas dalam diskusi kelompok dengan anggota heterogen dan jumlah yang bervariasi sangat mendukung komponen ini. Anggota kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran dapat saling belajar.

5. Pemodelan (*Medelling*)

Menurut muslich (dalam Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016:45) mengatakan bahwa saat ini guru bukan lagi satusatunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan

mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

Dalam sebuah pembelajaran baik pembelajaran mengenai pengetahuan atau keterampilan harus ada model yang bisa ditiru oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Sadia, 2014:107) yang mengatakan bahwa manusia itu belajar dari suatu model. Artinya guru harus menerapkan suatu model didalam pembelajaran, untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).

Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung atau setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran. Guru atau orang dewasa membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru (Husama, 2013:89).

Jadi pada setiap akhir pembelajaran guru selalu harus menyisahkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi berupa:

- 1) Pertanyaan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu
- 2) Catatan atau jurnal di buku siswa
- 3) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
- 4) Diskusi
- 5) Hasil karya siswa (Sadia, 2014:108).

7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan adanya asesmen guru dapat menilai kemajuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Menurut Hart (dalam Sadia, 2014:108) mengatakan bahwa asesmen adalah proses pengumpulan informasi tentang peserta didik, berkenaan dengan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka dapat lakukan.

Menurut Sadia (2014:109) mengatakan bahwa penilaian autentik yang baik mempersyaratkan adanya keterkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran akan efektif jika didukung oleh asesmen autentik yang efektif. Asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dimana asesmen dibutuhkan untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Ada beberapa karakteristik dari penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) yaitu:

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- 2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- 3) Yang diukur yaitu keterampilan dan performanya
- 4) Berkesinambungan
- 5) Terintegrasi
- 6) Dapat digunakan sebagai *feedback* (Husamah, 2013:90).

2.3.2 Sintaks Pembelajaran CTL

Menurut Depdiknas (dalam Sadia, 2014:111) berikut ini merupakan garis besar implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di dalam kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik-topik pelajaran.
- 2) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja dan menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 3) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan penemuan (*inquiry*) untuk semua topik.
- 4) Tumbuh kembangkan sifat rasa ingin tahu siswa melalui bertanya.
- 5) Ciptakan masyarakat belajar.
- 6) Hindari model sebagai contoh dalam belajar.
- 7) Lakukan refleksi pada akhir pertemuan.
- 8) Lakukan penilaian otentik dengan berbagai teknik penilaian.

Langkah-langkah (sintaks) pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Sintaks Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Fase 1 Guru menjelaskan kompetensi yang		Fase 2 Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil,
---	--	--

<p>harus dicapai siswa serta manfaat dari proses pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>Guru menggali pengetahuan awal siswa serta menganalisis miskonsepsi siswa (konstruktivisme)</p>	⇒	<p>sesuai dengan jumlah siswa. Guru menyajikan model atau fenomena dan setiap kelompok diberi tugas untuk melakukan observasi. Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal sesuai dengan tujuan pembelajaran (<i>modeling</i>)</p>
<p>Fase 3</p> <p>Guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok/individu guna mencapai tujuan pembelajaran (<i>questioning</i>)</p>	⇒	<p>Fase 4</p> <p>Siswa melakukan observasi dan mencatat hasil observasinya dengan menggunakan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya, serta menganalisis hasil observasinya (<i>Inquiry</i>)</p>
<p>Fase 5</p> <p>Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dalam pleno kelas. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lainnya (masyarakat belajar)</p>	⇒	<p>Fase 6</p> <p>Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasinya. Simpulan tersebut merupakan pengetahuan atau keterampilan baru yang diperoleh dalam proses pembelajaran melalui penemuan. Guru melakukan penilaian autentik dan memberi tugas kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman, memperluas dan memperdalam pengetahuan/keterampilannya berkaitan dengan topik atau materi yang telah dipelajari. Siswa juga melakukan refleksi diri melalui <i>self-evaluation</i></p>

Sumber: Sadia (2014:111)

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada pencarian informasi melalui proses inkuiri dengan melibatkan berbagai talensi siswa. Agar pembelajaran kontekstual ini dapat berjalan dengan efektif maka peran guru harus digeser dari guru sebagai informasi menjadi peran guru sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran serta menggunakan penilaian autentik.

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan CTL

Berbagai model pembelajaran pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan, seperti model pembelajaran kontekstual juga memiliki kekurangan dan

kelebihan. Adapun kelebihan dan kekurangan CTL menurut Trianto (2010:109) yang diadopsi oleh penulis sebagai berikut:

1. Kelebihan

- 1) Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat maju terus (aktif) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM.
- 2) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan suatu masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- 3) Menyardarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
- 4) Pemilihan informasi berdasarakan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
- 5) Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan
- 6) Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kegiatan kelompok belajar.
- 7) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

2. Kekurangan

- 1) Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
- 2) Tidak efisien sebab membutuhkan waktu yang agak lama dalam PMB.
- 3) Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan terlihat jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, dan kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.

- 4) Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan (Daryanto & Rahardjo, 2012: 159).

2.3.4 Pembelajaran Konvensional

Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada siswa (Helmiati, 2012:24).

Model pembelajaran ini sering kali digunakan guru dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran ini juga diterapkan di SMA N 9 Kota Jambi selain disebabkan oleh waktu mengajar yang sedikit juga karena penerapan model pembelajaran ini paling umum digunakan oleh guru.

Menurut Helmiati (2012:24) mengatakan bahwa proses semacam ini dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik ibarat botol kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarlh yang harus mengisi botol tersebut atau menulis apapun di atas kertas putih tersebut. Sistem seperti ini disebut *banking concept*. Proses belajar-mengajar dengan sistem ini dibangun oleh seperangkat asumsi. Berikut ini merupakan asumsi dari proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem konvensional.

Tabel 2.2. Asumsi Pembelajaran Konvensional

Pengajar/ Guru/ Dosen	Peserta Didik
Pintar, serba tahu	Bodoh, serba tidak tahu
Mengajar	Diajar
Bertanya	Menjawab
Memerintah	Melakukan perintah

Sumber: Helmiati (2012:24)

Cara pandang seperti ini haruslah ditinggalkan, guru atau pengajar harus memiliki pandangan bahwa proses belajar mengajar efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berinovasi dan berkreasi serta belajar dalam suasana yang menyenangkan. Guru harus mampu mengajak siswa untuk ikut berfikir dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut ini merupakan perbedaan antara model pembelajaran CTL dan model pembelajaran konvensional yakni:

Tabel 2.3. Perbedaan antara Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Konvensional

Pendekatan Kontekstual	Pendekatan Konvensional
Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.	Siswa penerima informasi secara pasif.
Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi.	Siswa belajar secara individu
Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan.	Pembelajaran abstrak dan teoritis.
Perilaku dibangun atas kesadaran diri.	Perilaku dibangun atas kebiasaan.
Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan.
Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan.	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor.
Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan.	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena takut hukuman.
Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, siswa menggunakan bahasa dalam konteks nyata.	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural; rumus diterangkan sampai paham, kemudian dilatihkan (<i>drill</i>).
Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada dalam diri siswa.	Rumus itu ada diluar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan.
Pemahaman rumus itu relatif berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya sesuai dengan skemata siswa (<i>on going process of development</i>).	Rumus adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang). Hanya ada dua kemungkinan, yaitu pemahaman rumus yang salah atau benar.
Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan.	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.
Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes, dan lain-lain.	Hasil belajar diukur hanya dengan tes.
Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting.	Pembelajaran hanya terjadi di kelas.

Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek.	Sanksi adalah hukuman dari perilaku jelek.
Perilaku baik berdasar motivasi intrinsik.	Perilaku baik berdasar motivasi ekstrinsik.
Seseorang berperilaku baik karena yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat.	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini dibangun dengan hadiah yang menyenangkan.

Sumber: Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:47)

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:48) perbedaan mendasar program pembelajaran konstekstual dan konvensional terletak pada penekanannya, dimana pada model konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai (jelas dan operasional), sementara program pembelajaran CTL lebih menekankan pada skenario pembelajarannya, yaitu kegiatan tahap demi tahap yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan model pembelajaran CTL menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran dimana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara siswa menemukan dan menggali sendiri materi pembelajaran, sedangkan dalam model pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek dalam pembelajaran dimana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi yang diberikan guru.

2.3.5 Indikator Hasil Belajar

Baik atau tidaknya hasil belajar dapat dilihat dari tercapainya tujuan suatu pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, dimana terdapat perubahan-perubahan pada siswa setelah proses pembelajaran selesai baik itu perubahan yang terjadi pada pengetahuannya hingga perubahan pada perilaku siswa itu sendiri.

Menurut Gagne dalam (Suprijono, 2009:12) mengatakan beberapa indikator dalam hasil belajar:

1. Informasi verbal merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya, baik secara lisan ataupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mempersentasikan sebuah konsep dan lambang, kemampuan intelektual ini terdiri dari beberapa kemampuan, yaitu kemampuan analitis-sitesis fakta-konsep, kemampuan mengkategorisasi, serta kemampuan dalam mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif merupakan kemampuan dalam menyalurkan dan mengembangkan aktivitas kognitifnya, kemampuan kognitif meliputi dua penggunaan yaitu penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik merupakan kemampuan dalam melaksanakan serangkaian gerak tubuh atau jasmani untuk kegiatan dan kordinasi.
5. Sikap merupakan kemampuan diri dalam menyaring obyek yang penilaiannya berdasarkan obyek tersebut, sehingga tidak semua obyek dapat diterima.

Menurut Bloom dalam (Suprijono, 2009:13) mengatakan bahwa terdapat tiga indikator hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif

Menurut Indrastoeti dan Siti (2017:17) menyatakan bahwa ranah kognitif adalah segala upaya yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah afektif

Menurut Sudjana dalam (Indrastoeti dan Siti, 2017:23) mendefinisikan bahwa ranah afektif ialah suatu perilaku yang bertumpuh pada perasaan atau emosi dalam menerima atau menolak suatu obyek, sehingga ranah kognitif dapat dikatakan sebagai ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik menurut Clark dalam (Indrastoeti dan Siti, 2017:30) merupakan ranah yang berkaitan dengan kordinasi dan gerakan fisik, ranah psikomotorik sendiri pun dipengaruhi oleh ketepatan (*precision*), kecepatan (*speed*), jarak (*distance*), dan teknik (*technique*).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli mengenai indikator hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar ialah dengan memperhatikan dari tiga aspek yaitu, aspek kognitif (suatu kemampuan yang berkaitan dengan kinerja otak), aspek afektif (suatu kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai), aspek psikomotorik (kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan jasmani).

Pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa dari aspek kognitif, nantinya siswa akan diberikan evaluasi yang berupa tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari disetiap siklus.

2.4 Pengertian Pembelajaran Ekonomi

Kata ekonomi pertama kali digunakan oleh Xenophone, seorang ahli filsafat yunani. Istilah ekonomi bersal dari suku kata yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang artinya pengaturan rumah tangga. Dengan demikian ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara pengelolaan rumah tangga.

Sedangkan ilmu yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi (Dinar dan Hasan, 2018:1-2).

Menurut Adam Smith (dalam Dinar dan Hasan, 2018:2) mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ilmu ekonomi juga merupakan bagian dari ilmu sosial yang mempelajari tentang masyarakat dari segi pemenuhan kebutuhan. Sebab kebutuhan manusia yang tak terbatas tidak sebanding dengan sumberdaya yang ada untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Putranto, Nurmasari dan Susanti (2019:3) mengatakan bahwa masalah-masalah ini terjadi dikarenakan keterbatasan sumber daya pemuas kebutuhan manusia yang ada dan tidak sebanding dengan kebutuhan pelaksana ekonomi yaitu rumah tangga pihak industri, rumah tangga pihak keluarga serta rumah tangga pihak pemerintahan. Masalah utama perilaku ekonomi adalah kebutuhan-kebutuhan manusia (*need*), serta sarana pemuasnya berupa berbagai barang dan jasa.

Menurut Dinar dan Hasan (2018:8) mengatakan bahwa kegiatan ekonomi di dalam suatu perekonomian sangatlah kompleks. Kegiatan ekonomi tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dan kegiatan ini juga berkaitan dengan pemecahan masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dalam suatu perekonomian.

2.5 Hubungan Model Pembelajaran CTL dengan Hasil Belajar

Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah pembelajaran yang mengaitkan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa dalam belajar baik disekolah atau pun diluar sekolah.

Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran pada model pembelajaran kontekstual lebih dipentingkan daripada hasil (Hasnawati, 2006:54).

Melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) ini siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dimana siswa dapat menghubungkan antara materi pembelajaran dengan kegiatan dunia nyata siswa baik melalui diskusi kelompok seperti mempersentasikan gagasannya dan observasi siswa terhadap pengalamannya dalam kehidupan nyata yang dikaitkan di dalam proses pembelajaran yang berarti pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa, dengan demikian interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa menjadi terkondisi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2014:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sebagaimana juga dengan yang telah ditetapkan Unesco (dalam Budiarti, Zidni dan Saputra, 2018:38) bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui (*learning to know*) tetapi juga *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*.

2.6 Penelitian Relevan

Untuk mendukung dan memperkuat latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan dalam penelitian ini sebelumnya, maka peneliti menyertakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Ilham Thaief dan Rahmatullah dengan judul *contextual teaching learning* dalam pembelajaran ekonomi, penelitian ini dilakukan di tahun 2019, dan subjek penelitian tindakan ini adalah siswa SMAN 2 Camba-Maros kelas X IPS 3 sebanyak 25 orang.

Berdasarkan statistik ketuntasannya pada penelitian terdahulu ini terlihat bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yaitu ada 20 orang yang tidak tuntas dan hanya 5 orang yang tuntas dengan ketuntasan klasikal masih rendah hanya 20% sedangkan pada siklus II ada 20 orang yang tuntas dan 5 orang tidak tuntas dan hal itu sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu mencapai 80% artinya tingkat keberhasilan siswa sudah tinggi. Hasil analisis t test siklus I dan siklus II di peroleh nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar ekonomi pada data *pretest* dan *posttest*.

Hasil wawancara dengan siswa setelah tindakan juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) lebih memudahkan siswa dalam pemahaman materi dan lebih membangkitkan minat belajar siswa. Jadi kesimpulan dari penelitian ini

adalah bahwa penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Suprihatin, Siswandari dan Sutarno dengan judul pengaruh pembelajaran ekonomi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap prestasi belajar ekonomi ditinjau dari kemampuan awal siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Tumijajar Lampung siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2012-2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran CTL lebih baik dari pendekatan pembelajaran konvensional untuk mata pembelajaran ekonomi, lalu dari hasil penelitian yang diperoleh oleh penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan pendekatan CTL lebih baik daripada prestasi belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

3. Penelitian yang dilakukan Herianti dengan judul penelitian peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran ekonomi, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Sungai Tarab yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 30 orang.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, hal ini terlihat pada pengamatan terhadap hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan metode konvensional terdapat beberapa kelemahan, salah satu indikator

kuantitatifnya adalah rendahnya nilai siswa yang memenuhi KKM yaitu sebesar 45%, sedangkan pembelajaran berdasarkan metode CTL menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai siswa yang memenuhi KKM sebesar 75%.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

2.7 Kerangka Berfikir

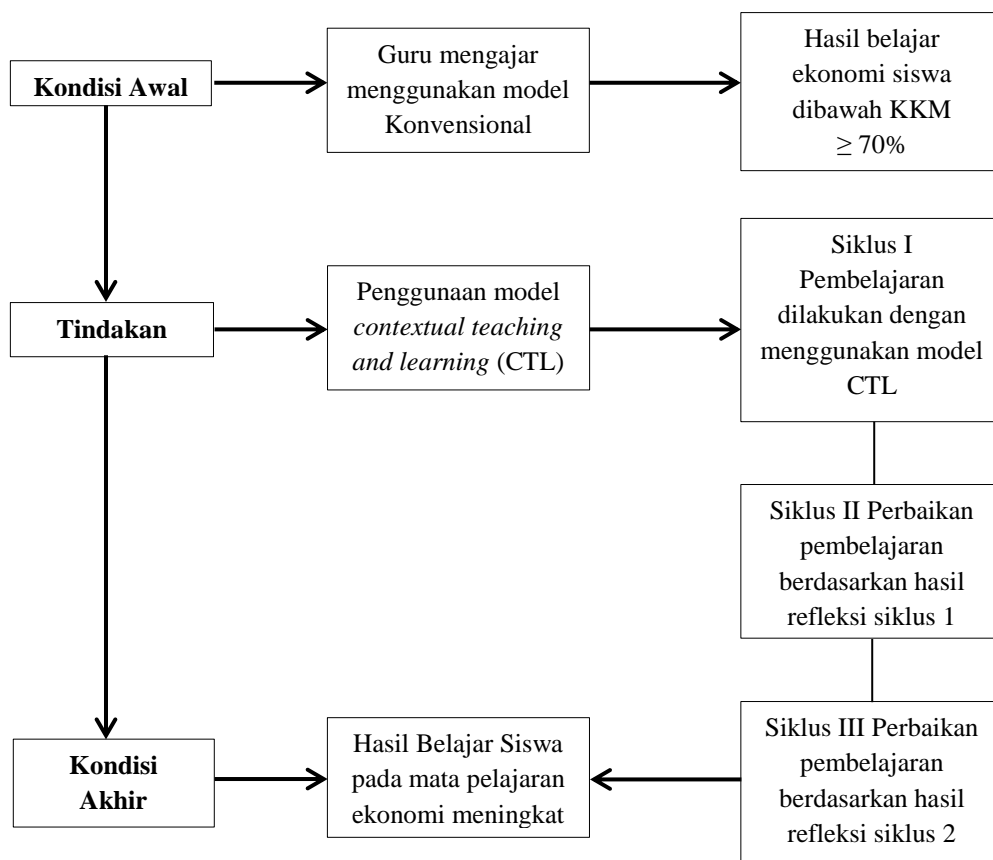
Menurut Khairinal (2016:116) kerangka pemikiran adalah kalimat yang memuat tuliskan secara runtut berturut-turut merupakan kalimat yang sambung-menyambung saling keterkaitan dari awal sampai akhir seperti air mengalir untuk menjelaskan teori-teori mulai dari isi teori variabel X1 terus menyambung ke variabel X2 dan ditutup benar variabel Y.

Suatu kerangka berpikir memuat teori, konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menggambarkan implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa SMA Negeri 9 Kota Jambi masih terdapat banyak siswa yang tidak mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan

(*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Untuk penelitian ini peneliti memilih tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi.

Contextual teaching and learning merupakan model pembelajaran yang menjelaskan materi pembelajaran siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran jika pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa tersebut. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian yang peneliti rancang seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 2.2. Kerangka Berfikir

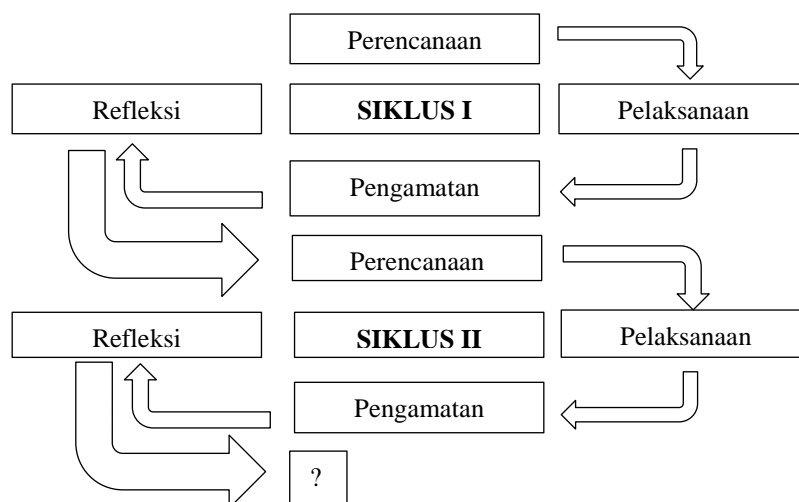
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Ekawarna (2013:4) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan atau *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan....dst.” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Desain Penelitian yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan M.C Taggart. Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart ini terdiri dari empat tahap dalam satu siklus penelitian yaitu tahap rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Menurut Arikunto (2008:16) model Kemmis dan M.C Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model PTK Kemmis & M.C Taggart

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Jambi yang beralamat di Jln. Berdikari, Rt.28, Payo Selincah, Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 2 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu yang Digunakan untuk Penelitian

Jenis Penelitian	2021-2022										
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt
1. Penyusunan Proposal											
a. Pengajuan Judul											
b. Bimbingan Proposal											
c. Seminar Proposal											
d. Revisi											
2. Persiapan Penelitian											
a. Penyusunan Soal Tes											
b. Uji Coba Soal Tes											
3. Pelaksanaan Penelitian											
a. Pengambilan Data											
b. Analisis Pengelolaan Data											
4. Penyusunan Laporan											
5. Sidang Skripsi											

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X IPS yang bertransisi menuju kelas XI IPS di SMA N 9 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi semester ganjil tahun ajaran 2022/ 2023. Jumlah siswa yang diteliti adalah sebanyak 31 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 termasuk rendah dibandingkan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS lain. Oleh karena itu, peneliti ingin mengimplementasikan

model pembelajaran CTL dikelas agar lebih memudahkan siswa dalam memahami materi ekonomi sehingga hasil belajar pun dapat meningkat.

Tabel 3.2. Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	AZ	L
2.	ALP	L
3.	AP	P
4.	AFA	L
5.	AGR	L
6.	AR	L
7.	AGP	L
8.	DR	L
9.	DR	P
10.	FOZ	P
11.	GO	P
12.	K	P
13.	MAM	L
14.	MBS	L
15.	MRF	L
16.	MA	P
17.	NZ	P
18.	NDA	P
19.	NP	L
20.	N	P
21.	OBT	L
22.	PCA	P
23.	PZS	P
24.	RS	L
25.	RN	P
26.	RMP	L
27.	SAI	P
28.	SM	P
29.	SM	P
30.	TAP	P
31.	VAR	P

Sumber: Wali Kelas XI IPS 2 (2022)

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dengan menggunakan angka, dan data kualitatif juga dinyatakan dalam bentuk verbal (kata/lisan). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan siswa serta guru.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dan diukur secara langsung dalam bentuk angka. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah pengamatan aktivitas siswa dan peneliti serta hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III.

3.4.2 Sumber Data

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang pencapaian kompetensi pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Guru

Untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan awal pada proses pembelajaran ekonomi.

3. Peneliti

Untuk mendapatkan data hasil penilaian aktivitas peneliti selama mengajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, *posttest*, observasi serta dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Menurut Nugrahani (2014:125) mengemukakan bahwa teknik wawancara adalah teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pada penelitian ini studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran ekonomi dan beberapa orang siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Wawancara dilakukan

untuk mendapatkan data informasi berupa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran ekonomi.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru Bidang Studi Ekonomi

Komponen	Pertanyaan
1. Kebiasaan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Apakah sudah bapak/ibu pernah belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL) di SMAN 9 Kota Jambi?
2. Perasaan siswa selama mengikuti pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Apakah siswa suka mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran yang dipakai saat ini?
3. Kendala-kendala yang dihadapi selama pelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Apakah siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran? Kesulitan-kesulitan apa saja yang siswa alami selama mengikuti pembelajaran?

Sumber: Meliza (2022:47)

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Wawancara dengan Siswa

Komponen	Pertanyaan
Tanggapan siswa tentang materi yang diberikan	<ol style="list-style-type: none"> Tanggapan anda mengenai model pembelajaran di kelas? Apakah dengan menggunakan model-model pembelajaran yang diberikan guru, dapat membantu anda dalam memahami dan mengerti dengan jelas materi yang disampaikan?
Pengaruh Model Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Menurut anda, apakah ada pengaruh model pembelajaran dengan nilai ulangan anda?
Gambaran hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> Apakah anda mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum bisa dipahami? Apakah anda dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru?

Sumber: Meliza (2022:48)

3.5.2 Posttest

Posttest digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). *Posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal subjektif yaitu soal berupa esai dan soal objektif yaitu berupa pilihan ganda yang diberikan di akhir setiap siklus.

3.5.3 Observasi

Menurut Sukmadinata (2013:220) observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan peneliti

dalam proses pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dikelas XI IPS 2 SMA N 9 Kota Jambi.

Tabel 3.5. Lembar Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas yang Diamati	Jumlah	%
1.	Siswa yang masuk kelas tepat waktu		
2.	Siswa berdoa dan memberikan salam sebelum belajar		
3.	Siswa memperhatikan saat guru mengecek kehadiran		
4.	Siswa telah menyiapkan alat dan buku yang berhubungan		
5.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
6.	Siswa duduk berkelompok		
7.	Siswa memperhatikan saat guru menuliskan judul materi yang akan dibahas		
8.	Siswa memperhatikan guru didepan kelas		
9.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan didepan kelas		
10.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh soal di depan kelas		
11.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan oleh guru		
12.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan untuk didiskusikan		
13.	Siswa mulai berdiskusi dengan bimbingan guru		
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi		
15.	Siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan		
16.	Menutup pembelajaran dengan salam		

Sumber: Meliza (2022:49)

Tabel 3.6. Lembar Aktivitas Peneliti

No.	Aktivitas	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran					
2.	Keterampilan membuka pelajaran					
3.	Keterampilan menjelaskan					
4.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran					
5.	Penguasaan kelas					
6.	Mengelompokan peserta didik					
7.	Penguasaan bahan pembelajaran					
8.	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM					
9.	Membantu kesulitan peserta didik					
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran					
11.	Kemampuan mengevaluasi					
12.	Kemampuan menutup pembelajaran					
Total						

Sumber: Meliza (2022:49)

3.5.4 Dokumentasi

Menurut Abubakar (2021:114) mengatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti

buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.

Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi bisa berupa barang tertulis, barang-barang bergambar, peraturan-peraturan, foto dan lainnya. Contoh dokumentasi dalam penelitian ini yaitu informasi berupa nilai ujian tengah semester ekonomi terdahulu, foto aktivitas belajar dan RPP guna mendukung dan menguatkan data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu rata-rata skor dan persentase pada hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata

Menurut Silfiani dan Alfiansyah (2019:74) menyatakan bahwa rata-rata skor hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean atau nilai rata-rata

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh

N : Banyak siswa

2. Menghitung Persentase

Menurut Silfiani dan Alfiansyah (2019:74) menjelaskan bahwa persentase ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Jumlah siswa yang tuntas/ tidak tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

3.6.2 Data Kualitatif

Analisis data pada data kualitatif yaitu peneliti menganalisis apa yang telah diamati antara lain yaitu aktivitas siswa, aktivitas peneliti dan deskripsi suasana kelas yang dilakukan saat pembelajaran ekonomi menggunakan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Menurut Trianto (dalam Nurpratiwi, Sriwanto & Sarjanti, 2015:4) menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan rumus berikut ini.

$$AP = \frac{\sum P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Nilai persen yang dicari

$\sum p$: Banyak siswa yang melakukan aktivitas

N : Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa dan peneliti dapat dilihat pada

Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	0 – 20%	Sangat Kurang
2.	21 – 40%	Kurang
3.	41 – 60%	Cukup
4.	61 – 80%	Baik
5.	81 – 100%	Sangat Baik

Sumber: Budiarti dan Oka (Dalam Meliza, 2022:51)

Menurut Purwanto (dalam Nurpratiwi, Sriwanto & Sarjanti, 2015:4) menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru atau peneliti dianalisis dengan rumus berikut ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Nilai persen yang dicari

F : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 3.8. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No.	Aktivitas %	Kriteria
1.	86 – 100	Sangat Baik
2.	76 – 85	Baik
3.	60 – 75	Cukup Baik
4.	55 – 59	Kurang
5.	≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: Nurpratiwi, Sriwanto & Sarjanti (2015:4)

3.7 Indikator Kinerja Penelitian

Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perbaikan pengajaran pada penelitian ini adalah jika ada perbaikan sekitar 75% siswa tuntas dalam belajar maka tindakan yang dilakukan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMAN 9 Kota Jambi untuk mata pelajaran ekonomi di kelas XI adalah 70. Atau dapat dilihat pada Tabel 3.9 dibawah ini.

Tabel 3.9 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Penilaian	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber: Guru Pelajaran Ekonomi SMA N 9 Kota Jambi

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk 3 (tiga) siklus, dimana setiap siklus dilakukan dalam 2 (dua) kali tindakan tatap muka. Rencana aksi ini dibagi menjadi (empat) kegiatan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi dan evaluasi.

Siklus-siklus yang terdapat dalam penelitian ini saling berkesinambungan, apabila penelitian sudah dirasa cukup dan sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dapat dihentikan. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan prosedur pelaksanaan penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut.

3.8.1 Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang didalamnya memuat seluruh hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran termasuk instrumen berupa soal tes tertulis, lembar aktivitas siswa dan peneliti/ guru serta menetapkan indikator pencapaian yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan:

- a. Membuka pembelajaran dengan berdoa bersama.
- b. Melakukan absensi serta menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti:

- a. Tahap *Konstruktivisme* (berpikir)

1. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya.
 2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar.
 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Tahap *Inquiri* (Menemukan)
4. Guru memberikan siswa kesempatan untuk membaca buku teks ekonomi dan guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu yang dijelaskan dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
 5. Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk di selesaikan bersama dengan teman kelompok diharapkan siswa menemukan sendiri dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya mengenai materi pertumbuhan ekonomi.
 6. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis, dan mengkomunikasikan tentang materi yang dipelajari
- c. Tahap *Questioning* (Menanyakan)
7. Guru menciptakan suasana yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang di pelajari
- d. Tahap *Learning Community* (Masyarakat Belajar)
8. Siswa saling berkerja sama melalui kegiatan kelompok dan tanya jawab dalam menyelesaikan masalah pada materi yang di pelajari.
- e. Tahap *Modelling*
9. Siswa menampilkan hasil dari kelompok untuk didengarkan, untuk dilihat oleh siswa lainnya.

10. Guru atau siswa menyajikan contoh-contoh tentang hal yang dipelajari.

f. Tahapan Refleksi

11. Guru merespon dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang tidak mereka pahami serta kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung.

g. Tahap *Authentic Assesment* (penilaian sebenarnya)

12. Guru memberikan tes soal berupa *posttest* kepada siswa untuk mengetahui dan memastikan proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

3) Kegiatan Penutup:

a. Memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan disertai salam.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran ekonomi berlangsung yaitu mengamati hasil belajar yang diperoleh oleh siswa apakah sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian atau belum setelah belajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) serta mengamati aktivitas siswa dan peneliti.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan (Ekawarna, 2013:22). Pada tahap refleksi merupakan kegiatan menganalisis kembali apa yang sudah dilakukan.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan dikumpulkan dan di analisa oleh peneliti. Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat kegiatan yang dilakukan memenuhi tujuan yang diharapkan atau masih memerlukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

3.8.2 Siklus II

- a. Perencanaan: Perencanaan pada siklus II yaitu meliputi rencana memperbaiki dan menyempurnakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), peneliti juga menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang didalamnya memuat seluruh hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran termasuk instrumen berupa soal tes tertulis, lembar aktivitas siswa dan peneliti serta menetapkan indikator pencapaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Kegiatan Pendahuluan:
 - a. Membuka pembelajaran dengan berdoa bersama.
 - b. Melakukan absensi serta menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Kegiatan Inti:
 - a. Perbaikan tindakan berdasarkan refleksi siklus I.
 - b. Tahap *Konstruktivisme* (berpikir)
 1. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya.
 2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar.

3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

c. Tahap *Inquiri* (Menemukan)

4. Guru memberikan siswa kesempatan untuk membaca buku teks ekonomi dan guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu yang dijelaskan dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

5. Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk di selesaikan bersama dengan teman kelompok diharapkan siswa menemukan sendiri dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya mengenai materi pertumbuhan ekonomi.

6. Siswa bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis, dan mengkomunikasikan tentang materi yang dipelajari

d. Tahap *Questioning* (Menanyakan)

7. Guru menciptakan suasana yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang di pelajari

e. Tahap *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

8. Siswa saling berkerja sama melalui kegiatan kelompok dan tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan pada materi yang di pelajari.

f. Tahap *Modelling*

9. Siswa menampilkan hasil dari kelompok untuk didengarkan, untuk dilihat oleh siswa lainnya.

10. Guru atau siswa menyajikan contoh-contoh tentang hal yang dipelajari.

g. Tahapan Refleksi

11. Guru merespon dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang tidak mereka pahami serta kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung.

h. Tahap *Authentic Assesment* (penilaian sebenarnya)

12. Guru memberikan tes soal berupa *posttest* kepada siswa untuk mengetahui dan memastikan proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

3) Kegiatan Penutup:

a. Memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan disertai salam.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran ekonomi berlangsung yaitu mengamati hasil belajar yang diperoleh oleh siswa apakah sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian atau belum setelah belajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) serta mengamati aktivitas siswa dan peneliti.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus II selesai, maka diadakan analisis semua data yang diperoleh melalui observasi. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau dikatakan tuntas yaitu 70. Apabila hasil evaluasi pada siklus ini menunjukkan bahwa indikator kinerja belum tercapai maka dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar dengan penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas XI IPS 2 masih perlu dilaksanakan siklus ketiga.

3.8.3 Siklus III

Pada siklus III ini meliputi rencana memperbaiki dan menyempurnakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus II. Siklus III dilaksanakan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II. Setelah pembelajaran siklus III selesai, maka diadakan analisis semua data yang diperoleh melalui observasi.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pratindakan

Pratindakan adalah kondisi dimana penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) belum diterapkan dalam pembelajaran. Pratindakan ini dilakukan dengan wawancara terhadap guru ekonomi dan beberapa siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi. Proses pembelajaran ekonomi berjalan monoton. Guru mengajar hampir di setiap pertemuan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut membuat tidak semua siswa paham materi yang diajarkan oleh guru dan proses pembelajaran yang berlangsung terasa membosankan, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran. Kondisi ini merupakan gambaran keadaan awal siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi.

4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

4.2.1 Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Menganalisis silabus pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah

agar materi yang akan disampaikan peneliti nanti saat proses pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sejalan dengan materi yang ada dalam silabus sekolah.

- 2) Menetapkan materi yang akan diajarkan dan membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera dan lembar observasi aktivitas siswa dan peneliti untuk mendokumentasikan dan mengobservasi kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022 pukul 11.00-12.10 WIB dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 Agustus 2022 pada pukul 12.40-13.50 WIB. Masing-masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dengan satu jam pelajaran sama dengan 35 menit. Kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama (4 Agustus 2022)
 - a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, melakukan absensi serta menyiapkan siswa

secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk semangat belajar. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan guru menyampaikan tujuan pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 4.1. berikut ini.



Gambar 4.1. Kegiatan Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca buku pembelajaran atau buku paket siswa terlebih dahulu tentang materi pendapatan nasional yang dibahas pada siklus 1, selanjutnya peneliti menjelaskan materi tersebut dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang tidak dipahami oleh siswa, setelah selesai menjelaskan materi peneliti membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan sebuah lembar diskusi kelompok mengenai pendapatan nasional yang telah dijelaskan untuk siswa berdiskusi bersama kelompoknya. Kegiatan siswa saat berdiskusi ditunjukkan pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2. Kegiatan Siswa Berdiskusi

Setelah di diskusikan bersama kelompok masing-masing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok pada soal pertama di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan. Kegiatan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi ditunjukkan pada Gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3. Siswa Menyampaikan Hasil Diskusi

Saat menyampaikan hasil diskusi siswa masih terlihat malu dan takut, siswa tidak ada yang berani menyampaikan hasil diskusi sebelum ditunjuk oleh peneliti. Dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan serta sibuk sendiri bermain dengan temannya, dan saat diberikan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan guru materi tersebut juga masih sama dengan soal yang di diskusikan siswa tersebut tidak dapat menjawab, dan saat di minta untuk bertanya mengenai materi yang tidak di mengerti siswa tersebut tidak mau bertanya.

Oleh sebab itu peneliti meminta siswa untuk menghafal rumus pendapatan nasional. Setelah itu, peneliti dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban dari soal pertama kelompok serta peneliti meluruskan apabila ada kesalahan dalam menjawab soal, sedangkan untuk soal kedua peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut dirumah dan akan dibahas dipertemuan berikutnya. Kegiatan peneliti menyimpulkan materi yang dipelajari dapat dilihat pada Gambar 4.4. berikut ini.



Gambar 4.4. Guru Menyimpulkan Materi Pembelajaran

c. Kegiatan Penutup

Peneliti memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan disertai salam.

2) Pertemuan Kedua (8 Agustus 2022)

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan dipertemuan kedua pada siklus I diawali dengan peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, melakukan absensi serta menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.

Selanjutnya, peneliti mengulang pembelajaran sebelumnya dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti “Adakah yang masih ingat apa yang dimaksud dengan pendapatan nasional?” dan beberapa pertanyaan lainnya, karena sebelumnya peneliti meminta siswa untuk menghafal rumus maka sebelum memasuki pembelajaran peneliti akan bertanya beberapa rumus kepada siswa lalu setelah selesai peneliti akan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan guru mengulang pembelajaran sebelumnya ditunjukkan pada Gambar 4.5. berikut ini.



Gambar 4.5. Guru Mengulang Materi Sebelumnya

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti dipertemuan kedua pada siklus I ini, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca buku pembelajaran atau buku paket siswa terlebih dahulu tentang materi materi selanjutnya yang masih berkaitan dengan pendapatan nasional, selanjutnya peneliti menjelaskan materi tersebut dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang tidak dipahami oleh siswa, setelah selesai menjelaskan materi peneliti meminta setiap perwakilan kelompok melakukan persentasi untuk soal kedua pada lembar diskusi kelompok sebelumnya. Kegiatan siswa saat mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ditunjukkan pada Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6. Siswa Saat Mempersentasikan Hasil Kerja Kelompoknya

Saat siswa lain mempersentasikan hasil kerja kelompoknya masih ada siswa lain yang tidak memperhatikan dan mengobrol bersama temannya. Oleh sebab itu setelah siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya peneliti selanjutnya memberi kesempatan untuk siswa bertanya namun tidak ada yang

bertanya oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk memberi pertanyaan kepada siswa-siswa yang tidak memperhatikan, Kegiatan siswa saat diberikan soal karena ribut ditunjukkan pada Gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7. Siswa yang Ditunjuk Mengerjakan Soal Secara Individu

Sedangkan siswa yang lain diberikan soal posttest untuk mendapatkan hasil belajar siswa di siklus I ini. Selanjutnya peneliti memberikan waktu sekitar 30 menit untuk mengerjakan soal posttest tersebut. Kegiatan siswa saat diberikan soal *posttest* ditunjukkan pada Gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8. Kegiatan Guru Memberikan Soal *Posttest*

Setelah menyelesaikan mengerjakan soal posttest, peneliti menyimpulkan pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi selanjutnya dirumah masing-masing yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan disertai salam.

3. Observasi (Pengamatan)

Hasil observasi siklus I yang dilakukan selama 2 (Dua) pertemuan, pada setiap pertemuan peneliti yang di bantu oleh observer melakukan kegiatan observasi aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah di susun sebelumnya serta melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar.

1) Hasil Belajar

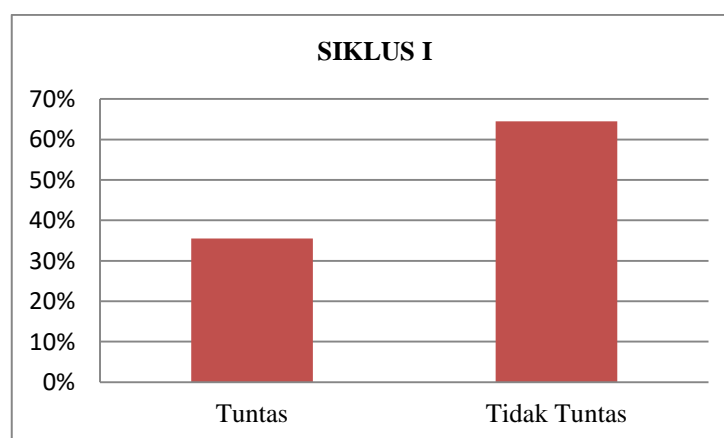
Hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi pada siklus I dalam proses pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dilihat pada Tabel 4.1.berikut ini.

Tabel 4.1. Hasil Posttest Siklus 1

No.	Kriteria	Persentase Ketuntasan
1.	Rata-rata	56,77
2.	Nilai Maksimum	95
3.	Nilai Minimum	25
4.	Tuntas (≥ 70)	11
5.	Belum Tuntas (≤ 70)	20
6.	Persentase Ketuntasan	35,5%

Sumber: Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Persentase hasil belajar siswa siklus I juga dapat dijabarkan dalam diagram Gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9. Grafik Hasil Belajar Siklus 1

Persentase hasil belajar ekonomi siswa yang tuntas pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM atau nilai paling sedikit 75% dari seluruh siswa.

2) Aktivitas Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran ekonomi berlangsung yang dibantu oleh observer. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan Ke-			
		1	Ket	2	Ket
1.	Siswa yang masuk kelas tepat waktu	97%	Aktif Sekali	87%	Aktif Sekali
2.	Siswa berdoa dan memberikan salam sebelum belajar	97%	Aktif Sekali	97%	Aktif Sekali
3.	Siswa memperhatikan saat guru mengecek kehadiran	81%	Aktif Sekali	84%	Aktif Sekali
4.	Siswa telah menyiapkan alat dan buku yang berhubungan	48%	Cukup Aktif	55%	Cukup Aktif
5.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	45%	Cukup Aktif	65%	Aktif
6.	Siswa duduk berkelompok	97%	Aktif Sekali	97%	Aktif Sekali
7.	Siswa memperhatikan saat guru menuliskan judul materi yang akan dibahas	55%	Cukup Aktif	65%	Aktif
8.	Siswa memperhatikan guru didepan kelas	45%	Cukup Aktif	55%	Cukup Aktif
9.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan didepan kelas	45%	Cukup Aktif	48%	Cukup Aktif
10.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh soal di depan kelas	48%	Cukup Aktif	65%	Aktif
11.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan oleh guru	52%	Cukup Aktif	52%	Cukup Aktif
12.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan untuk didiskusikan	68%	Aktif	68%	Aktif
13.	Siswa mulai berdiskusi dengan bimbingan guru	65%	Aktif	65%	Aktif
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	16%	Tidak Aktif	16%	Tidak Aktif

15.	Siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan	6%	Tidak Aktif	16%	Tidak Aktif
16.	Menutup pembelajaran dengan salam	97%	Aktif Sekali	97%	Aktif Sekali

Sumber: Hasil Observasi Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada pada siklus I ini ada beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua. Namun, masih ada beberapa aktivitas siswa berkategori tidak aktif yaitu saat siswa mempresentasikan hasil diskusi dan saat siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan.

3) Aktivitas Peneliti

Adapun aktivitas peneliti sebagai guru dalam proses pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini pada siklus I yang memiliki 2 pertemuan dengan persentase di pertemuan 1 sebesar 54,2% yang merupakan kategori kurang sekali dan pada pertemuan 2 sebesar 62,5% yang merupakan kategori cukup baik. Hasil pengamatan aktivitas peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.3. dibawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas			
		Pertemuan I	Skor	Pertemuan II	Skor
1.	Sangat Baik (4)	0	0	1	4
2.	Baik (3)	3	9	5	15
3.	Cukup (2)	8	16	5	10
4.	Kurang (1)	1	1	1	1
Jumlah			26		30
Persentase		26/48 X 100% = 54,2%		30/48 X 100% = 62,5%	

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti di Kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui hasil pengamatan aktivitas peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I terlihat ada peningkatan sebesar 8,3% pada pertemuan 2, dapat dilihat pada pertemuan 1 sebelumnya penilaian aktivitas guru berkategori kurang sekali namun pada pertemuan 2 aktivitas guru berkategori cukup baik artinya cara mengajar guru yang kurang juga menjadi

faktor keberhasilan proses belajar mengajar oleh sebab itu peneliti harus juga memperbaiki cara mengajarnya disetiap pertemuan agar sesuai dengan model yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Aktivitas peneliti yang belum maksimal pada pertemuan 1 antara lain keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi pembelajaran, penguasaan kelas dan bahan pembelajaran, kemampuan berkomunikasi dalam PBM, keterampilan menyimpulkan materi pembelajaran, keterampilan kemampuan mengevaluasi dan menutup pembelajaran. Oleh sebab itu dipertemuan selanjutnya peneliti harus terus memperbaiki keterampilan peneliti dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan didampingi oleh teman (*observer*) pada proses pembelajaran sejarah siklus I diperoleh hasil ketuntasan belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sebelum melakukan tindakan, dan harus diperbaiki pada siklus II, serta hal-hal yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya antara lain:

- 1) Pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang kurang perhatian pada saat temannya melakukan presentasi di depan kelas.
- 2) Masih banyak siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi hal tersebut dapat dilihat pada lembar observasi siklus I.
- 3) Masih ada beberapa siswa yang terlihat malu-malu dalam kegiatan diskusi bersama guru.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

Adapun tindakan yang perlu dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi pada siklus II, antara lain:

- 1) Guru/peneliti harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi dalam penggunaan metode *contextual teaching and learning*.
- 2) Guru/peneliti harus memberikan bimbingan serta motivasi kepada yang tidak terlalu aktif supaya lebih aktif dan membangun suasana belajar atau diskusi yang lebih menarik agar dapat memancing keberanian siswa dalam menemukan ide, bertanya, menjawab dalam kegiatan diskusi setiap proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Pengelolaan kelas dan pembagian alokasi waktu belajar harus digunakan lebih baik lagi.

4.2.2 Pelaksanaan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II ini dilakukan 2 kali pertemuan dalam proses pembelajaran ekonomi. Pelaksanaan siklus II ini menerapkan *metode contextual teaching and learning (CTL)*. Dalam pelaksanaan siklus II merupakan hasil lanjutan dari siklus I dengan beberapa perbaikan dari kegiatan refleksi pada penerapan siklus I. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan siklus II yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

- 1) Memperbaiki dan menyempurnakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Menganalisis silabus pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah agar materi yang akan disampaikan peneliti saat proses pembelajaran

ekonomi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sejalan dengan materi yang ada dalam silabus sekolah.

- 3) Menetapkan materi yang akan diajarkan dan membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan soal *posttest* dan lembar diskusi kelompok siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera dan lembar observasi aktivitas siswa dan peneliti untuk mendokumentasikan dan mengobservasi kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022 pukul 11.00-12.10 WIB dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2022 pada pukul 12.40-13.50 WIB. Masing-masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dengan satu jam pelajaran sama dengan 35 menit. Kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

- 1) Pertemuan Pertama (11 Agustus 2022)
 - a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, melakukan absensi serta menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memotivasi

siswa untuk semangat belajar. Selanjutnya, peneliti sedikit mengulas kembali pembelajaran sebelumnya pada siklus I dengan memberikan pertanyaan seperti “Anak-anak, sebelumnya kita membahas materi apa? Masih adakah yang mengingat rumus mencari pendapatan nasional dan pendapatan perkapita?” setelah siswa menjawab selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan membentuk kelompok belajar terlebih dahulu sesuai dengan RPP. Kegiatan siswa membentuk kelompok ditunjukkan pada Gambar 4.10. berikut ini.



Gambar 4.10. Siswa Membentuk Kelompok Belajar

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti memberi kesempatan kepada siswa selama 10 menit untuk membaca buku pembelajaran atau buku paket siswa terlebih dahulu tentang materi pertumbuhan ekonomi yang dibahas pada siklus II, selanjutnya peneliti menjelaskan materi tersebut dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang tidak dipahami oleh siswa, setelah selesai menjelaskan materi peneliti memberikan sebuah lembar diskusi kelompok mengenai pertumbuhan ekonomi yang telah dijelaskan untuk siswa berdiskusi bersama kelompoknya. Kegiatan siswa saat berdiskusi ditunjukkan pada Gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.11. Siswa Berdiskusi Siklus II

Saat kegiatan diskusi ada beberapa siswa yang mulai bertanya mengenai materi yang siswa diskusikan, dan banyak juga siswa yang asik bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan, oleh karena itu peneliti/guru menunjuk siswa yang rebut tersebut untuk mencatat hasil diskusi sedangkan yang lainnya berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah siswa selesai berdiskusi perwakilan setiap kelompok masing-masing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok pada masing-masing di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan. Kegiatan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi ditunjukkan pada Gambar 4.12 berikut ini.



Gambar 4.12. Perwakilan Kelompok Mempersentasikan Hasil Diskusi

Setelah itu, peneliti dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban dari soal pertama kelompok serta peneliti meluruskan apabila ada kesalahan dalam menjawab soal.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Peneliti menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya agar siswa membaca terlebih dahulu dirumah. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan disertai salam.

2) Pertemuan Pertama (15 Agustus 2022)

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan dipertemuan kedua pada siklus II diawali dengan peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, melakukan absensi serta menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.

Selanjutnya, peneliti mengulang pembelajaran sebelumnya dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti “Sebutkan mencari GNP, NNP, NNI, PI, DI dan pendapatan nasional? Adakah yang masih ingat yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi?” peneliti meminta siswa duduk bersama kelompok sebelumnya setelah selesai peneliti akan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan guru membuka pembelajaran sebelumnya ditunjukkan pada Gambar 4.13. berikut ini.



Gambar 4.13. Guru Membuka Pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti dipertemuan kedua pada siklus II ini, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca buku pembelajaran atau buku paket siswa terlebih dahulu tentang materi materi selanjutnya yang masih berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, selanjutnya peneliti menjelaskan materi tersebut dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang tidak dipahami oleh siswa, setelah selesai menjelaskan materi peneliti meminta siswa berdiskusi mengenai soal kedua pada lembar diskusi kelompok sebelumnya setelah siswa selesai berdiskusi siswa diminta kembali keposisi semula dikarenakan waktu tidak mencukupi dan setelah itu setiap perwakilan kelompok melakukan persentasi untuk soal pada lembar diskusi kelomponya. Kegiatan siswa saat mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ditunjukkan pada Gambar 4.14. berikut.



Gambar 4.14. Siswa Mempersentasikan Hasil Kerja Kelompok

Setelah kegiatan diskusi selesai untuk mempersingkat waktu peneliti langsung membagikan soal *posttest* kepada siswa dan memberikan waktu sekitar 30 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Saat mengerjakan soal ada beberapa siswa yang bertanya, dan peneliti membantu siswa menjawab pertanyaan yang membuat siswa bingung pada saat mengerjakan soal *posttest*.

Kegiatan guru membantu siswa menjawab pertanyaan yang membingungkan siswa ditunjukkan pada Gambar 4.15. berikut.



Gambar 4.15. Kegiatan guru membantu siswa menjawab pertanyaan

Setelah menyelesaikan mengerjakan soal *posttest*, peneliti menyimpulkan pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi selanjutnya dirumah masing-masing yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dan meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya dirumah masing-masing. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

3. Observasi (Pengamatan)

Hasil observasi siklus II yang dilakukan selama 2 (Dua) pertemuan, pada setiap pertemuan peneliti yang di bantu oleh observer melakukan kegiatan observasi aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun sebelumnya serta melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar.

1) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi pada siklus II dalam pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *contextual*

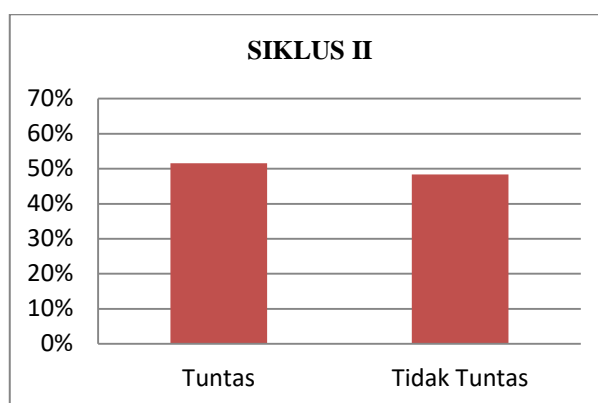
teaching and learning (CTL) dapat dilihat pada Tabel 4.4.berikut ini.

Tabel 4.4. Hasil Posttest Siklus 2

No.	Kriteria	Persentase Ketuntasan
1.	Rata-rata	63,6
2.	Nilai Maksimum	100
3.	Nilai Minimum	23
4.	Tuntas (≥ 70)	16
5.	Belum Tuntas (≤ 70)	25
6.	Persentase Ketuntasan	51,6%

Sumber: Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Persentase hasil belajar siswa siklus II juga dapat dijabarkan dalam diagram Gambar 4.16 berikut.



Gambar 4.16. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Persentase hasil belajar ekonomi siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 51,6% dan persentase tersebut belum mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM atau nilai paling sedikit 75% dari seluruh siswa.

2) Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan Ke-			
		1	Ket	2	Ket
1.	Siswa yang masuk kelas tepat waktu	90%	Aktif Sekali	90%	Aktif Sekali

2.	Siswa berdoa dan memberikan salam sebelum belajar	97%	Aktif Sekali	97%	Aktif Sekali
3.	Siswa memperhatikan saat guru mengecek kehadiran	81%	Aktif Sekali	84%	Aktif Sekali
4.	Siswa telah menyiapkan alat dan buku yang berhubungan	65%	Aktif	71%	Aktif
5.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	65%	Aktif	68%	Aktif
6.	Siswa duduk berkelompok	97%	Aktif Sekali	97%	Aktif Sekali
7.	Siswa memperhatikan saat guru menuliskan judul materi yang akan dibahas	68%	Aktif	71%	Aktif
8.	Siswa memperhatikan guru didepan kelas	61%	Aktif	65%	Aktif
9.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan didepan kelas	48%	Cukup Aktif	74%	Aktif
10.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh soal di depan kelas	65%	Aktif	68%	Aktif
11.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan oleh guru	58%	Cukup Aktif	58%	Cukup Aktif
12.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan untuk didiskusikan	58%	Cukup Aktif	68%	Aktif
13.	Siswa mulai berdiskusi dengan bimbingan guru	65%	Aktif	74%	Aktif
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	16%	Tidak Aktif	19%	Tidak Aktif
15.	Siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan	16%	Tidak Aktif	23%	Kurang Aktif
16.	Menutup pembelajaran dengan salam	97%	Aktif Sekali	97%	Aktif Sekali

Sumber: Hasil Observasi Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada pada siklus II ini ada beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua. Namun, masih ada beberapa aktivitas siswa penurunan namun masih berkategori aktif, dan ada juga berkategori tidak aktif yaitu saat siswa mempresentasikan hasil diskusi dan saat siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan.

3) Aktivitas Peneliti

Adapun aktivitas peneliti sebagai guru dalam proses pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini pada siklus II yang memiliki 2 pertemuan dengan persentase di

pertemuan 1 sebesar 66,7% yang merupakan kategori cukup baik dan pada pertemuan 2 sebesar 77,1% yang merupakan kategori baik. Hasil pengamatan aktivitas peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.6. dibawah ini.

Tabel 4.6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas			
		Pertemuan I	Skor	Pertemuan II	Skor
1.	Sangat Baik (4)	2	8	3	12
2.	Baik (3)	5	15	7	21
3.	Cukup (2)	4	8	2	4
4.	Kurang (1)	1	1	0	0
Jumlah			32		30
Persentase		$32/48 \times 100\% = 66,7\%$		$37/48 \times 100\% = 77,1\%$	

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti di Kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diketahui hasil pengamatan aktivitas peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II terlihat ada peningkatan sebesar 10,4% pada pertemuan 2, dapat dilihat pada pertemuan 1 sebelumnya penilaian aktivitas guru berkategori cukup baik namun pada pertemuan 2 aktivitas guru berkategori baik. Aktivitas peneliti yang belum maksimal pada pertemuan 1 antara lain keterampilan menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran. Oleh sebab itu dipertemuan selanjutnya peneliti harus terus memperbaiki keterampilan peneliti dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

4. Refleksi

- 1) Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat dari hasil siklus I, yaitu sebesar 16,1%. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah sebanyak 51,6%. Namun persentase pada siklus II ini belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 75%.

- 2) Pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sudah dilaksanakan dengan baik. Walaupun masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum maksimal dilakukan seperti masih kurangnya kemampuan menyimpulkan dan menutup pembelajaran.
- 3) Pada siklus II ini siswa sudah mulai memperhatikan peneliti saat menjelaskan pembelajaran, siswa sudah mulai berpartisipasi saat berdiskusi walaupun belum 100%.

Adapun tindakan yang perlu dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran ekonomi pada siklus II, antara lain:

- 1) Guru/peneliti harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi dalam penggunaan metode *contextual teaching and learning*.
- 2) Guru/peneliti harus memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa yang tidak aktif supaya lebih aktif dan membangun suasana belajar yang lebih menarik agar dapat memancing keberanian siswa dalam bertanya, menjawab dalam kegiatan diskusi setiap proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Pengelolaan kelas dan pembagian alokasi waktu belajar harus digunakan lebih baik lagi.
- 4) Guru harus meningkatkan kemampuan dalam menyimpulkan dan menutup pembelajaran dikelas.

4.2.3 Pelaksanaan Siklus III

Dalam pelaksanaan siklus III ini dilakukan 2 kali pertemuan dalam proses pembelajaran ekonomi. Pelaksanaan siklus III ini menerapkan metode *contextual*

teaching and learning (CTL). Dalam pelaksanaan siklus III merupakan hasil lanjutan dari siklus II dengan beberapa perbaikan dari kegiatan refleksi pada penerapan siklus II. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan siklus III yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

- 1) Memperbaiki dan menyempurnakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus II.
- 2) Menganalisis silabus pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah agar materi yang akan disampaikan peneliti saat proses pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sejalan dengan materi yang ada dalam silabus sekolah.
- 3) Menetapkan materi yang akan diajarkan dan membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan soal *posttest* dan lembar diskusi kelompok siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera dan lembar observasi aktivitas siswa dan peneliti untuk mendokumentasikan dan mengobservasi kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2022 pukul 12.40-13.50 WIB dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 Agustus 2022 pada pukul 11.00-12.10 WIB. Masing-

masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dengan satu jam pelajaran sama dengan 35 menit. Kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (22 Agustus 2022)

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, melakukan absensi serta menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk semangat belajar. Selanjutnya, peneliti sedikit mengulas kembali pembelajaran sebelumnya pada siklus II dengan memberikan pertanyaan seperti “Masih adakah yang mengingat rumus mencari pendapatan nasional dan pendapatan perkapita? Apakah ada yang tahu perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi?” Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya, namun jika siswa tidak banyak yang ikut menjawab pertanyaan peneliti maka peneliti sendiri yang akan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa menjawab selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan membentuk kelompok belajar terlebih dahulu sesuai dengan RPP. Kegiatan siswa membentuk kelompok ditunjukkan pada Gambar 4.17. berikut ini.



Gambar 4.17. Siswa Membentuk Kelompok Siklus III

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti memberi kesempatan kepada siswa selama 10 menit untuk membaca buku pembelajaran atau buku paket siswa terlebih dahulu tentang materi pembangunan ekonomi yang dibahas pada siklus III, dikarenakan untuk mempersingkat waktu peneliti membagikan lembar kerja diskusi kelompok kepada setiap kelompok, bersamaan dengan berdiskusi peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan memberi kesempatan untuk siswa bertanya jika ada pertanyaan.

Setelah selesai menjelaskan peneliti meminta setiap perwakilan kelompok menampilkan hasil diskusi kelompoknya. Kegiatan siswa mempresentasikan hasil diskusi siklus III ditunjukkan pada Gambar 4.18. berikut ini.



Gambar 4.18. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus III

Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk bermain sendiri, setelah mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti meminta siswa kembali ke posisi semula, dan peneliti meminta siswa bertanya mengenai materi yang dibahas hari ini.

Kegiatan siswa siswa bertanya pada siklus III ditunjukkan pada Gambar 4.19. berikut ini.



Gambar 4.19. Siswa Siswa Bertanya Pada Siklus III

Setelah tidak ada lagi yang bertanya peneliti dan siswa bersama menyimpulkan materi yang dibahas hari ini.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Peneliti menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya agar siswa membaca terlebih dahulu dirumah. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

2) Pertemuan Kedua (25 Agustus 2022)

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan dipertemuan kedua pada siklus Iii diawali dengan peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, melakukan absensi serta menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk semangat belajar. Selanjutnya, peneliti meminta siswa duduk bersama kelompok sebelumnya, setelah itu peneliti mengulang pembelajaran sebelumnya dengan menanyakan beberapa pertanyaan, setelah siswa menjawab pertanyaan peneliti, peneliti akan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan siswa membentuk kelompok sebelumnya ditunjukkan pada Gambar 4.20. berikut ini.



Gambar 4.20. Siswa Membentuk Kelompok Siklus III

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti dipertemuan kedua pada siklus III ini, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca buku pembelajaran atau buku paket siswa terlebih dahulu tentang materi materi selanjutnya yang masih berkaitan dengan pembangunan ekonomi, selanjutnya peneliti menjelaskan materi tersebut dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang tidak dipahami oleh siswa. Kegiatan siswa membaca ditunjukkan pada Gambar 4.21. berikut ini.



Gambar 4.21. Siswa Membaca Siklus III

Setelah selesai menjelaskan materi peneliti meminta siswa mencari solusi dari masalah kemiskinan yang ada di Indonesia, setelah siswa selesai berdiskusi setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi di meja masing-masing. Kegiatan siswa saat mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ditunjukkan pada Gambar 4.22. berikut ini.



Gambar 4.22. Persentasi Perwakilan Kelompok Siklus III

Setelah kegiatan diskusi selesai guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika tidak ada lagi yang bertanya siswa diminta kembali keposisi semula dan peneliti membagikan soal *posttest* untuk dikerjakan dalam waktu 30 menit. Kegiatan siswa mengerjakan soal *posttest* ditunjukkan pada Gambar 4.23. berikut.



Gambar 4.23. Siswa Mengerjakan Soal Posttest Siklus III

Setelah mengerjakan soal *posttest* guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dan meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya dirumah masing-masing. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

3. Observasi

Hasil observasi siklus III yang dilakukan selama 2 (Dua) pertemuan, pada setiap pertemuan peneliti yang di bantu oleh observer melakukan kegiatan observasi aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun sebelumnya serta melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar.

1) Hasil Belajar

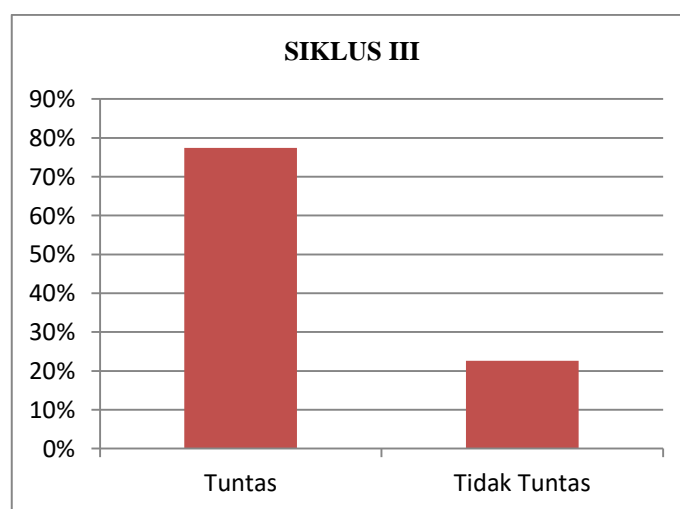
Hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi pada siklus III dalam proses pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dilihat pada Tabel 4.7.berikut ini.

Tabel 4.7. Hasil Posttest Siklus 3

No.	Kriteria	Persentase Ketuntasan
1.	Rata-rata	73,98
2.	Nilai Maksimum	95
3.	Nilai Minimum	51
4.	Tuntas (≥ 70)	24
5.	Belum Tuntas (≤ 70)	7
6.	Persentase Ketuntasan	77,4%

Sumber: Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Persentase hasil belajar siswa siklus III juga dapat dijabarkan dalam diagram Gambar 4.23 berikut.



Gambar 4.24. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus III

Persentase hasil belajar ekonomi siswa yang tuntas pada siklus III sudah mencapai target yang diinginkan sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM atau nilai ≥ 70 paling sedikit 75 % dari seluruh siswa XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi. Adapun jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 77,4%. Jadi, penelitian berhenti disiklus III dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

2) Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.8. berikut.

Tabel 4.8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan Ke-			
		1	Ket	2	Ket
1.	Siswa yang masuk kelas tepat waktu	94%	Aktif Sekali	97%	Aktif Sekali
2.	Siswa berdoa dan memberikan salam sebelum belajar	100%	Aktif Sekali	100%	Aktif Sekali
3.	Siswa memperhatikan saat guru mengecek kehadiran	84%	Aktif Sekali	97%	Aktif Sekali
4.	Siswa telah menyiapkan alat dan buku yang berhubungan	81%	Aktif Sekali	94%	Aktif Sekali
5.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	74%	Aktif	81%	Aktif Sekali
6.	Siswa duduk berkelompok	100%	Aktif Sekali	100%	Aktif Sekali
7.	Siswa memperhatikan saat guru menuliskan judul materi yang akan dibahas	71%	Aktif	81%	Aktif Sekali
8.	Siswa memperhatikan guru didepan kelas	71%	Aktif	84%	Aktif Sekali
9.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan didepan kelas	77%	Aktif	90%	Aktif Sekali
10.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh soal di depan kelas	71%	Aktif	90%	Aktif Sekali
11.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan oleh guru	65%	Aktif	87%	Aktif Sekali
12.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan untuk didiskusikan	71%	Aktif	87%	Aktif Sekali
13.	Siswa mulai berdiskusi dengan bimbingan guru	81%	Aktif Sekali	90%	Aktif Sekali
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	26%	Kurang Aktif	29%	Kurang Aktif

15.	Siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan	32%	Kurang Aktif	42%	Cukup Aktif
16.	Menutup pembelajaran dengan salam	100%	Aktif Sekali	100%	Aktif Sekali

Sumber: Hasil Observasi Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Berdasarkan Tabel 4.8. diatas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada pada siklus III ini ada beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua. Namun, masih ada beberapa aktivitas siswa berkategori kurang aktif dan tidak aktif yaitu saat siswa mempresentasikan hasil diskusi dan meriview hasil diskusi yang dikerjakan. Namun dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya dengan persentase yang lebih rendah yang mana hal tersebut dikarenakan siswa masih malu-malu saat presentasi, pada siklus III ini siswa lebih berani presentasi walau harus ditunjuk oleh peneliti terlebih dahulu.

3) Aktivitas Peneliti

Adapun aktivitas peneliti sebagai guru dalam proses pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini pada siklus III yang memiliki 2 pertemuan dengan persentase di pertemuan 1 sebesar 79,2% yang merupakan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 83,3% yang merupakan kategori sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas peneliti dapat dilihat pada Tabel 4.9. dibawah ini.

Tabel 4.9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III

No	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas			
		Pertemuan I	Skor	Pertemuan II	Skor
1.	Sangat Baik (4)	3	12	5	20
2.	Baik (3)	8	24	6	18
3.	Cukup (2)	1	2	1	2
4.	Kurang (1)	0	0	0	0
Jumlah			38		40
Persentase		38/48 X 100% = 79,2%		37/48 X 100% = 83,3%	

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti di Kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui hasil pengamatan aktivitas peneliti selama proses pembelajaran pada siklus III terlihat ada peningkatan sebesar 4,1% pada pertemuan 2, dapat dilihat pada pertemuan 1 sebelumnya penilaian aktivitas guru berkategori baik namun pada pertemuan 2 aktivitas guru berkategori sangat baik. Aktivitas peneliti yang belum maksimal pada siklus III ini antara lain keterampilan menutup pembelajaran.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada siklus III, adalah sebagai berikut:

- 1) Pada siklus III ini hasil belajar siswa meningkat dari hasil siklus II, yaitu sebesar 25,8%. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus III ini sebanyak 77,4%. Persentase pada siklus III ini sudah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sudah lebih dari 75%.
- 2) Pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil observasi siswa maupun peneliti sudah meningkat dari siklus I dan II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus III, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa menerapkan metode *contextual teaching and learning* (CTL). Sehingga tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan hasil belajar dilakukan dengan tujuan agar keefektifan kegiatan pembelajaran dapat diketahui. Hasil belajar yang dibandingkan adalah

hasil belajar siklus I, siklus II dan siklus III. Berdasarkan nilai tes dari siklus I dengan menggunakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai, nilai tes dari siklus II dengan menggunakan 8 soal pilihan ganda dan 3 soal esai dan nilai tes dari siklus III dengan menggunakan 7 soal pilihan ganda dan 3 soal esai.

Hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 56,77. Pada siklus I ini juga menunjukkan dari 31 orang siswa terdapat 11 orang siswa atau 35,5% siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan 20 atau 64,5% siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan belajar atau belum mencapai KKM.

Pada siklus II diperoleh hasil belajar rata-rata kelas sebesar 63,6. Pada tahap siklus II juga terlihat ada peningkatan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa, dari 31 siswa terdapat 16 orang atau 51,6% siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar atau sudah mencapai KKM, sedangkan 15 atau 48,4 % siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan belajar atau belum mencapai KKM. Hasil belajar pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I dapat dikatakan meningkat karena hasil belajar pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 56,77 siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 35,5% dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 64,5%.

Pada siklus III diperoleh hasil belajar rata-rata kelas sebesar 73,98. Pada tahap siklus III terlihat bahwa ada peningkatan persentase ketuntasan diperoleh siswa, dari jumlah seluruh 31 siswa terdapat 24 atau 77,4% siswa yang sudah berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan 7 atau 22,6% siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus III apabila dibandingkan dengan siklus II dapat dikatakan meningkat karena hasil belajar pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,6. Siswa yang mencapai nilai

ketuntasan belajar sebanyak 51,5% dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 48,4%.

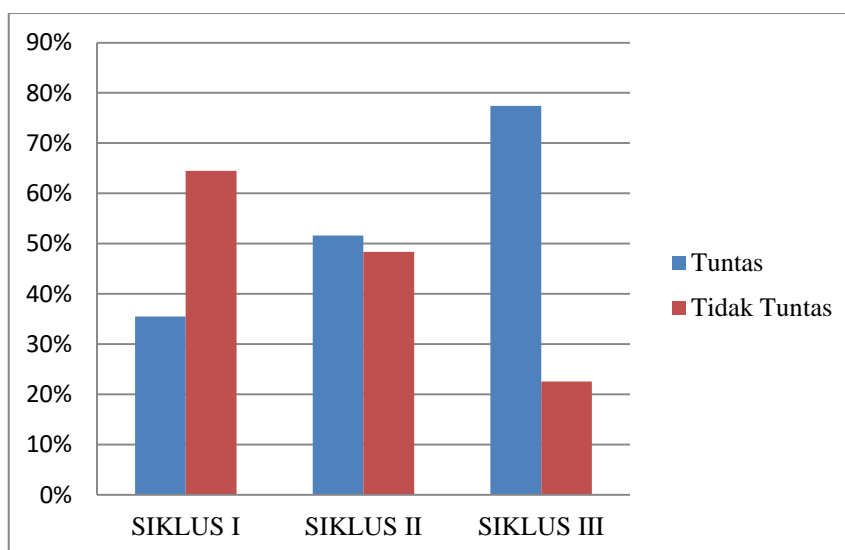
Adapun hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 sudah mengalami peningkatan sebesar 75%. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.10. berikut.

Tabel 4.10. Perbandingan Hasil *Posttest* Tiap Siklus

No.	Kriteria	Persentase Ketuntasan Tiap Siklus		
		I	II	III
1.	Rata-rata	56,77	63,6	73,98
2.	Nilai Maksimum	95	100	95
3.	Nilai Minimum	25	23	51
4.	Tuntas (≥ 70)	11	16	24
5.	Belum Tuntas (≤ 70)	20	25	7
6.	Persentase Ketuntasan	35,5%	51,6%	77,4%

Sumber: Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, data perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III dapat juga dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini.



Gambar 4.25. Grafik Perbandingan Tiap Siklus

Dari data diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar disetiap siklus setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) yang ditandai dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat disetiap siklusnya sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas menurun disetiap siklus.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa XI IPS 2 pada siklus I menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 11 siswa atau 35,5% siswa sudah mencapai nilai KKM, sedangkan 20 siswa atau 64,5% siswa belum tuntas. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Adapun faktor penyebab masih adanya siswa yang belum mencapai nilai adalah siswa masih malas untuk membaca materi pembelajaran dan saat belajar siswa lebih banyak mengobrol dari pada mendengarkan guru, peneliti masih belum efektif menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dengan materi yang diajarkan serta peneliti masih kurang membimbing siswa dalam berdiskusi.

Pada siklus I rata-rata keaktifan siswa sudah berada pada rentang cukup aktif. Namun, masih ada beberapa aktivitas siswa berkategori tidak aktif yaitu saat siswa mempresentasikan hasil diskusi dan saat siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan. Selain mengobservasi aktivitas siswa, aktivitas peneliti juga belum berjalan maksimal, antara lain yaitu keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi pembelajaran, penguasaan kelas dan bahan pembelajaran, kemampuan berkomunikasi dalam PBM, keterampilan menyimpulkan materi pembelajaran, keterampilan kemampuan mengevaluasi dan menutup pembelajaran.

Selanjutnya, setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus ke II sebanyak 16 atau 51,6% siswa yang sudah mencapai nilai KKM, sedangkan 15 atau 48,4% siswa lainnya belum mencapai nilai KKM atau belum tuntas. Pada siklus II ini indikator keberhasilan penelitian masih belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh

beberapa faktor seperti peneliti masih kurang kemampuan dalam penguasaan kelas .

Pada siklus II rata-rata keaktifan siswa sudah mulai meningkat dari siklus sebelumnya. Namun, masih ada beberapa aktivitas siswa penurunan namun masih berkategori aktif, dan ada juga berkategori tidak aktif yaitu saat siswa mempresentasikan hasil diskusi dan saat siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan. Pada siklus II ini, aktivitas peneliti yang belum maksimal antara lain keterampilan menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran. Karena indikator penelitian belum tercapai dalam siklus II ini maka penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus III.

Pada siklus III hasil belajar ekonomi siswa terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh siswa yaitu dari 31 siswa terdapat 24 atau 77,4% siswa yang sudah mencapai nilai KKM, sedangkan 7 atau 22,6% siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM. Dilihat dari persentase siswa yang sudah mencapai nilai KKM dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian sudah tercapai yaitu siswa yang sudah mencapai nilai KKM sudah lebih dari 75%.

Meningkatnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengkondisian kelas sudah optimal, peneliti mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM disebabkan oleh siswa tersebut tidak memperhatikan saat guru menjelaskan walaupun sudah ditegur dan siswa tersebut ada juga lambat dalam memahami pelajaran khususnya ekonomi.

Pada siklus III rata-rata keaktifan siswa sudah berada pada rentang aktif. Namun, masih ada beberapa aktivitas siswa berkategori kurang aktif dan tidak aktif yaitu saat siswa mempresentasikan hasil diskusi dan meriview hasil diskusi yang dikerjakan. Namun dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya dengan persentase yang lebih rendah yang mana hal tersebut dikarenakan siswa masih malu-malu saat presentasi, pada siklus III ini siswa lebih berani presentasi walau harus ditunjuk oleh peneliti terlebih dahulu.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi. Namun demikian masih banyak kendala yang peneliti alami, antara lain masih ada beberapa siswa yang pasif, kurang memperhatikan dan juga masih ada beberapa langkah-langkah RPP yang belum dilakukan. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana terlampir dalam Lampiran.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 siswa, maka penelitian tindakan kelas memperoleh peningkatan hasil belajar setelah menerapkan metode pembelajaran *contextual teaching and learning*, peningkatan hasil belajar tersebut meliputi pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III dimana setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Langkah-langkah penerapan adalah:

- 1) Peneliti mempersiapkan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi pada setiap siklus yaitu materi pembelajaran serta lembar kerja peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran CTL.
- 2) Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa.
- 3) Peneliti memberikan suatu permasalahan kepada setiap kelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas pada akhir diskusi setiap kelompok yang tampil memberikan kesimpulan.
- 4) Pada saat diskusi peneliti memberikan bimbingan kepada kelompok yang tampil dan kepada siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, maupun yang memberi pendapat, sebelum diskusi ditutup peneliti memberikan penjelasan berserta contoh tentang materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa tersebut.

Dalam hasil penelitian siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 56,77, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 63,6, lalu pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 73,98. Hal ini terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus satu dan siklus berikutnya. Jadi kesimpulannya dengan penerapan metode *contextual teaching and learning* pada siklus III dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 9 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2022/2023.

5.2 Implikasi

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Jambi. Penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, siswa yang awalnya menganggap pembelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang membosankan berubah menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami serta dipelajari.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan bagi siswa, karena siswa akan menjadi lebih aktif, semangat dalam belajar dan pembelajaran tidak akan terasa membosankan.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat terus aktif dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan prestasi yang lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menggunakan dan memahami terhadap media pembelajarn, metode, bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang kualitas dan efektifitas bagi sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lainnya bisa digunakan sebagai bahan referensi, serta peneliti lain agar bisa melakukan penelitian yang lebih lanjut supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku:

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, & Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, & Nurhikmah. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Dinar, Muhammad, & Muhammad Hasan. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Djamaluddin, Ahdar, & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta Selatan: REFERENSI (GP Press Group).
- Handayani, Sri, Sri Umi Mintarti W., & Rizza Megasari. 2020. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0"*. Malang: PT. Literindo Berkah Jaya.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Husama. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning: Ancangan Strategi Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Indrastoeti, Jenny dan Siti Istiyati. 2017. *Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.

- Khairinal. 2016. *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Nurdyansyah, & Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Putranto, Agung Tri, Ifa Nurmasari, & Fahmi Susanti. 2019. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Banten: Unpam Press.
- Ratnawulan, & H.A., Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sadia, I Wayan. 2014. *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, S.N. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).

Sumber Jurnal:

- Astiti, K. S. 2017. Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII I SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 56-67.
- Badriyah, L. 2014. Analisis Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 37077.
- Budiarti, E., Zidni, Z., & Saputra, B. E. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X MA NW Lenek Lauq. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 2(2), 142-154.

- Ghofur, Abd., Kuswanto & Ety Youhanita. 2018. Pemanfaatan Media Untuk Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 6(2), 102-111.
- Hasnawati, H. 2006. Pendekatan contextual teaching learning hubungannya dengan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 17252.
- Herianti, H. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Inovasi Pendidikan*, 6(1).
- Indriasari, E. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTS Negeri 02 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 3(2).
- Jannah, S., Jolianis & Lovelly Dwindah Dahen. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat. *Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 29955.
- Listianah, D. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Perpaduan Metode Ceramah dan Metode Two Stay Two Stray pada Kelas X Ap SMK Hidayah Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1).
- Lubis, E. A. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dengan Pemberian Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bahorok TP 2017/2018* (No. g92xm). Center for Open Science.
- Meliza, Wella. *Implementasi Media Komik Hukum Newton Berbasis Cerita Rakyat Jambi Orang Kayo Hitam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 9 Kota Jambi*. Diss. Pendidikan Fisika, 2022.
- Nurpratiwi, R. T., Sriwanto, S., & Sarjanti, E. (2015). Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui metode picture and picture dengan media audio visual pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung. *Geo Edukasi*, 4(2).
- Parera, H. R., & Suyanto, S. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi di Sekolah Menengah Atas. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 165-177.
- Priyono, S. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation di Kelas XI MA AL Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 1-10.

- Rewa, W. R. R., Indawati, N., & Al Arsy, A. F. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2).
- Rusmawan, R. 2013. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 84204.
- Silfani, D. & Alfiansyah, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Prambangan-Gresik. *Journal of Teaching in Elementary Education*. 3(1), 71-79.
- Srilisnani, M., Amin, A., & Yolanda, Y. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap Aktivitas Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Model Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(1), 60-73.
- Suprihatin, S. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Ekonomi Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tumijajar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Tayeb, T. 2017. Analisis dan manfaat model pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48-55.
- Yulianti, Y., Thaief, I., & Rahmatullah, R. 2019. Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), 117-124.

Lampiran 1. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS XI

1. Apakah di SMAN 9 Kota Jambi ini menerapkan kurikulum 2013?

Jawaban: *Iya*

2. Model pendekatan atau metode apakah yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran ekonomi dikelas?

Jawaban: *Lebih sering menggunakan metode memberi penjelasan (Ceramah) lalu memberikan tugas atau soal-soal.*

3. Apakah bapak sering menggunakan variasi model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman dari peserta didik?

Jawaban: *Tidak sering, lebih sering menggunakan ceramah (Konvensional) karena seperti saat ini waktu untuk jam belajar lebih singkat sedangkan materi yang diselesaikan masih banyak.*

4. Menurut bapak pentingkah guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa?

Jawaban: *Perlu, karena ekonomi ini merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari jadi penting sekali jika pembelajaran ekonomi dikaitkan dengan situasi dunia nyata itu.*

5. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran ekonomi?

Jawaban: *Tidak terlalu antusias tetapi setiap diberikan tugas tetap dikerjakan, setiap saya mengajar ya tetap memperhatikan, walau setiap ditanya banyak diam antara tidak tau dan tidak mau menjawab atau takut-takut ya.*

6. Apakah bapak sudah pernah menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 9 Kota Jambi?

Jawaban: *Iya namun metode yang saya gunakan cerama, saya tidak menggunakan metode diskusi.*

7. Apakah siswa suka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bapak pakai saat ini?

Jawaban: *Aman-aman saja.*

8. Apakah siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?

Jawaban: *Tergantung kemampuan masing-masing siswa ada yang menerima dan ada juga yang tidak menerima pembelajaran.*

9. Kesulitan apa saja yang siswa alami selama mengikuti pembelajaran?

Jawaban: *Siswa lamban menangkap dan memahami penjelasan dan materi yang dijelaskan.*

Lampiran 2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS X

1. Apakah di SMAN 9 Kota Jambi ini menerapkan kurikulum 2013?

Jawaban: *Iya.*

2. Model pendekatan atau metode apakah yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran ekonomi dikelas?

Jawaban: *Kalau ibu lebih sering menggunakan metode study kasus dan memberikan penjelasan serta soal-soal.*

3. Apakah bapak sering menggunakan variasi model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman dari peserta didik?

Jawaban: *Ada juga ibu pergunakan tapi tidak sering.*

4. Menurut bapak pentingkah guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa?

Jawaban: *Tentu saja perlu, terutama pelajaran ekonomi karena berkaitan dengan kehidupan nyata manusia seperti materi inflasi contohnya.*

5. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran ekonomi?

Jawaban: *Kalau IPA lebih berminat saat belajar ekonomi karna pelajaran ekonomikan menyangkut kehidupan nyata. Tapi kalau IPS ada sebagian yang berminat terkadang banyak juga yang tidak berminat.*

6. Apakah bapak sudah pernah menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 9 Kota Jambi?

Jawaban: *Kalau menjelaskan dengan mengaitkan ke dunia nyata sering tapi kalau dengan metode diskusi sangat jarang dilakukan, ibu lebih sering menjelaskan dan menggunakan metode study kasus serta memberikan soal-soal.*

7. Apakah siswa suka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bapak pakai saat ini?

Jawaban: *Ya, tapi tidak semua siswa yang suka pelajaran ekonomi apalagi siswa IPS mereka cepat bosan jika terlalu banyak menjelaskan.*

8. Apakah siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?

Jawaban: *Tidak semua siswa suka, hanya sebagian saja.*

9. Kesulitan apa saja yang siswa alami selama mengikuti pembelajaran?

Jawaban: *Siswa tidak aktif saat belajar hanya beberapa orang saja yang aktif saat belajar. Siswa juga sering tidak fokus saat belajar.*

Lampiran 3. Wawancara dengan Siswa 1

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA 1

1. Apa anda menyukai pelajaran ekonomi?

Jawaban: *Lumayan tapi ngak suka banget kak.*

2. Pada awal proses pembelajaran, apakah guru anda terlebih dahulu memberitahukan tujuan pembelajaran materi yang akan dibahas?

Jawaban: *Tidak.*

3. Model pembelajaran apa yang digunakan guru ketika mengajar pelajaran ekonomi dikelas?

Jawaban: *Penjelasanya lebih banyak kak.*

4. Bagaimana tanggapan anda terhadap model pembelajaran dikelas?

Jawaban: *Membosankan kak, kadang saya ngantuk.*

5. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang diberikan guru dapat membantu anda dalam memahami dan mengerti dengan jelas materi yang disampaikan?

Jawaban: *Tidak paham kak.*

6. Model pembelajarran apa yang anda sukai?

Jawaban: *Yang banyak ceritanya kak.*

7. Menurut anda, apakah ada pengaruh antara model pembelajaran dengan nilai ujian/ ulangan anda?

Jawaban: *Ada kak, seperti ibu menjelaskan mengerti dan pas ulangan keluar kak.*

8. Apakah anda mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum bisa anda pahami?

Jawaban: *Iya kak, tapi kadang-kadang.*

9. Apakah anada dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru?

Jawaban: *Bisa kak, tapi kadang-kadang jika saat ngerti aja.*

Lampiran 4. Wawancara Dengan Siswa 2

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA 1

1. Apa anda menyukai pelajaran ekonomi?

Jawaban: Kalau saya *suka kak*.

2. Pada awal proses pembelajaran, apakah guru anda terlebih dahulu memberitahukan tujuan pembelajaran materi yang akan dibahas?

Jawaban: *Iya kak, biasanya selalu di kasih tau setiap selesai absen terus mau mulai pelajaran dikasih taunya.*

3. Model pembelajaran apa yang digunakan guru ketika mengajar pelajaran ekonomi dikelas?

Jawaban: *Lebih banyak penjelasan dan latihan soal kak.*

4. Bagaimana tanggapan anda terhadap model pembelajaran dikelas?

Jawaban: *Terlalu formal kak.*

5. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang diberikan guru dapat membantu anda dalam memahami dan mengerti dengan jelas materi yang disampaikan?

Jawaban: *Ada sebagian yang saya mengerti, ada juga yang tidak saya menegerti.*

6. Model pembelajarran apa yang anda sukai?

Jawaban: *Saya suka model pembelajaran yang banyak prakteknya kak.*

7. Menurut anda, apakah ada pengaruh antara model pembelajaran dengan nilai ujian/ ulangan anda?

Jawaban: *Pastinya ada kak.*

8. Apakah anda mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum bisa anda pahami?

Jawaban: *Iya dan sering kali kak.*

9. Apakah anada dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru?

Jawaban: *Bisa, tapi jika ibu menjelaskan materinya dengan tepat kak.*

Lampiran 5. RPP Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA) N 9 Kota Jambi

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/ Semester : XI / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 2JP (2x pertemuan)

Materi Pokok : Pendapatan Nasional

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
2. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.	<p>PERTEMUAN I:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian pendapatan nasional • Memahami manfaat pendapatan nasional • Menganalisis komponen-komponen/konsep pendapatan nasional <p>PERTEMUAN II:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis metode penghitungan pendapatan nasional • Menjelaskan konsep pendapatan per kapita • Memahami konsep distribusi pendapatan

	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola hubungan informasi/data yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional
4.1 Menyajikan hasil analisis dampak kebijakan perdagangan internasional.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan hasil analisis penghitungan pendapatan nasional melalui media lisan dan tulisan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami pengertian pendapatan nasional
- Memahami manfaat pendapatan nasional
- Menganalisis komponen-komponen/konsep pendapatan nasional
- Menganalisis metode penghitungan pendapatan nasional
- Menjelaskan konsep pendapatan per kapita
- Memahami konsep distribusi pendapatan
- Membuat pola hubungan informasi/data yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional
- Menyajikan hasil analisis penghitungan pendapatan nasional melalui media lisan dan tulisan

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

1. Fakta

- Pengertian pendapatan nasional
- Manfaat pendapatan nasional

2. Konsep

- Komponen-komponen/ konsep pendapatan nasional
- Metode penghitungan pendapatan nasional
- Konsep pendapatan per kapita
- Konsep distribusi pendapatan

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

3. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

F. Media/ Alat Dan Sumber Belajar

- Media Belajar : *Power Point, Infocuse/ LKPD*, Lembar gambar dan buku paket.
- Sumber Belajar
 - a. Sudremi, Yuliana & Nurhadi. *Buku Siswa Ekonomi SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
 - b. Adji, Wahyu, Suwerli & Suratno. 2007. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN I

Kegiatan	Deskripsi	Waktu (Menit)
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa) dan fisik (presensi dan peralatan pembelajaran) <p>Constructivism:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar 	20 Menit
Inti	<p>Inquiry (Menemukan):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk membaca buku teks ekonomi dan memperhatikan guru menyampaikan materi terlebih dahulu. • Menampilkan slide/ lembar gambar/ buku paket mengenai pengertian, manfaat, dan konsep pendapatan nasional. 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk di selesaikan bersama dengan teman kelompok. <p>Questioning (Menanyakan):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa dalam memahami tugas atau permasalahan • Guru menciptakan suasana yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang di pelajari • Siswa bertanya terkait materi/ tugas yang diberikan <p>Learning Community (Masyarakat Belajar):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling berkerja sama melalui kegiatan kelompok dan tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan pada materi yang di pelajari. <p>Modelling:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menampilkan hasil dari kelompok untuk didengarkan, dan dilihat oleh siswa lainnya. • Guru atau siswa menyajikan contoh-contoh tentang hal yang dipelajari. <p>Reflection (Mengulang Kembali):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merespon dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang tidak mereka pahami serta kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung. 	
Penutup	<p>Authentic Assesment:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan disertai salam. 	10 Menit

PERTEMUAN II

Kegiatan	Deskripsi	Waktu (Menit)
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa) dan fisik (presensi dan peralatan pembelajaran) <p>Constructivism:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada siswa • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya untuk menggali pengetahuan awal siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar 	10 Menit
Inti	<p>Inquiry (Menemukan):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk membaca buku teks ekonomi dan memperhatikan guru menyampaikan materi terlebih dahulu. • Menampilkan slide mengenai perhitungan pendapatan nasional dan per kapita. • Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk di selesaikan bersama dengan teman kelompok <p>Questioning (Menanyakan):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa dalam memahami tugas atau permasalahan • Guru menciptakan suasana yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang di pelajari • Siswa bertanya terkait materi/ tugas yang diberikan 	30 Menit

	<p><i>Learning Community (Masyarakat Belajar):</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling berkerja sama melalui kegiatan kelompok dan tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan pada materi yang di pelajari. <p><i>Modelling:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menampilkan hasil dari kelompok untuk didengarkan, dan dilihat oleh siswa lainnya. • Guru atau siswa menyajikan contoh-contoh tentang hal yang dipelajari. <p><i>Reflection (Mengulang Kembali):</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merespon dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang tidak mereka pahami serta kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung. 	
Penutup	<p><i>Authentic Assesment:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tes soal berupa <i>posttest</i> kepada siswa untuk mengetahui dan memastikan proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. • Memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan disertai salam. 	30 Menit

H. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap
 - a. Teknik penilaian : Observasi (sikap religius dan sikap sosial)
 - b. Bentuk penilaian : Lembar pengamatan
- Pengetahuan
 - a. Jenis/teknik tes : Tertulis dan Penugasan

- b. Bentuk tes : Uraian/PG
- c. Instrument penilaian : Posttest

Mengetahui
Guru Mata Pembelajaran Ekonomi



Drs. Muhammad Rizal
NIP. 196808282008011002

Jambi, Agustus 2022
Peneliti



Tri Wulandari
NIM. A1A118011

Lampiran 6. Lembar Soal Diskusi Kelompok Siklus I

TUGAS KELOMPOK EKONOMI

KELAS : XI IPS

HARI/TGL :

KELOMPOK:

NAMA ANGGOTA KELOMPOK

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.
- 6.....



TUGAS:

- 1. Diskusikan dengan kelompok anda apa penyebab pendapatan negara indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

2. Diketahui:

- GDP Rp. 900M
- Pajak Langsung Rp. 54M
- Laba tak dibagi Rp. 19M
- Iuran asuransi Rp. 22M
- Pajak tidak langsung Rp. 14M
- Pendapatan Neto luar Negeri Rp. 230M
- Transfer Payment Rp. 50M
- Penyusutan Rp. 30M

Carilah bersama kelompokmu nilai GNP, NNP, NNI, PI, DI. Lalu kemudian bacakan hasil kerja kelompokmu di depan kelas!

Jawab:

Lampiran 7. RPP Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA) N 9 Kota Jambi

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/ Semester : XI / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 2JP (2x pertemuan)

Materi Pokok : Pendapatan Nasional

A. Kompetensi Inti (KI)

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya.	<p>PERTEMUAN I:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian pertumbuhan ekonomi • Menjelaskan cara mengukur pertumbuhan ekonomi • Memahami teori pertumbuhan ekonomi <p>PERTEMUAN II:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami teori pertumbuhan ekonomi • Memahami pengertian pembangunan ekonomi • Menjelaskan perbedaan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi

4.1 Menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya.	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya melalui media lisan dan tulisan
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis pengertian pertumbuhan ekonomi
- Menjelaskan cara mengukur pertumbuhan ekonomi
- Memahami teori pertumbuhan ekonomi
- Memahami pengertian pembangunan ekonomi
- Menjelaskan perbedaan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

❖ Fakta

- Pengertian pertumbuhan ekonomi
- Teori pertumbuhan ekonomi
- Pengertian pembangunan ekonomi
- Perbedaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi

❖ Konsep

- Cara mengukur pertumbuhan ekonomi

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
3. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

F. Media/ Alat Dan Sumber Belajar

- Media Belajar : *Power Point, Infocuse/ LKPD, Lembar gambar dan buku paket.*
- Sumber Belajar

- a. Sudremi, Yuliana & Nurhadi. *Buku Siswa Ekonomi SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- b. Adji, Wahyu, Suwerli & Suratno. 2007. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- c. Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN I

Kegiatan	Deskripsi	Waktu (Menit)
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa) dan fisik (presensi dan peralatan pembelajaran) <p>Constructivism:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada siswa • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya untuk menggali pengetahuan awal siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar 	25 Menit
Inti	<p>Inquiry (Menemukan):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk membaca buku teks ekonomi dan memperhatikan guru menyampaikan materi terlebih dahulu. • Menampilkan slide/ Lembar Bergambar/ Buku paket mengenai pertumbuhan ekonomi dan perhitungannya. • Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk di selesaikan bersama dengan teman kelompok <p>Questioning (Menanyakan):</p>	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa dalam memahami tugas atau permasalahan • Guru menciptakan suasana yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang di pelajari • Siswa bertanya terkait materi/ tugas yang diberikan <p><i>Learning Community (Masyarakat Belajar):</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling berkerja sama melalui kegiatan kelompok dan tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan pada materi yang di pelajari. <p><i>Modelling:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menampilkan hasil dari kelompok untuk didengarkan, dan dilihat oleh siswa lainnya. • Guru atau siswa menyajikan contoh-contoh tentang hal yang dipelajari. <p><i>Reflection (Mengulang Kembali):</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merespon dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang tidak mereka pahami serta kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung. 	
Penutup	<p><i>Authentic Assesment:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan disertai salam. 	5 Menit

PERTEMUAN II


Kegiatan	Deskripsi	Waktu (Menit)
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa) dan fisik (presensi dan peralatan pembelajaran) <p>Constructivism:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada siswa • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya untuk menggali pengetahuan awal siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar 	10 Menit
Inti	<p>Inquiry (Menemukan):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk membaca buku teks ekonomi dan memperhatikan guru menyampaikan materi terlebih dahulu. • Menampilkan slide/ lembar bergambar/ buku paket mengenai pengertian pembangunan dan perbedaannya dengan pertumbuhan ekonomi. • Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk di selesaikan bersama dengan teman kelompok <p>Questioning (Menanyakan):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa dalam memahami tugas atau permasalahan • Guru menciptakan suasana yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan 	30 Menit

	<p>terhadap suatu permasalahan yang di pelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya terkait materi/ tugas yang diberikan <p>Learning Community (Masyarakat Belajar):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling berkerja sama melalui kegiatan kelompok dan tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan pada materi yang di pelajari. <p>Modelling:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menampilkan hasil dari kelompok untuk didengarkan, dan dilihat oleh siswa lainnya. • Guru atau siswa menyajikan contoh-contoh tentang hal yang dipelajari. <p>Reflection (Mengulang Kembali):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merespon dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang tidak mereka pahami serta kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung. 	
Penutup	<p>Authentic Assesment:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tes soal berupa <i>posttest</i> kepada siswa untuk mengetahui dan memastikan proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. • Memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan disertai salam. 	30 Menit

H. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap
 - a. Teknik penilaian : Observasi (sikap religius dan sikap sosial)
 - b. Bentuk penilaian : Lembar pengamatan
- 2) Pengetahuan
 - a. Jenis/teknik tes : Tertulis dan Penugasan
 - b. Bentuk tes : Uraian/PG
 - c. Instrument penilaian : Posttest

Mengetahui
Guru Mata Pembelajaran Ekonomi



Drs. Muhammad Rizal
NIP. 196808282008011002

Jambi, Agustus 2022
Peneliti



Tri Wulandari
NIM. A1A118011

Lampiran 9. RPP Siklus III

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIKLUS III

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA) N 9 Kota Jambi

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/ Semester : XI / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 2JP (2x pertemuan)

Materi Pokok : Pendapatan Nasional

A. Kompetensi Inti (KI)

5. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
6. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya.	PERTEMUAN I: <ul style="list-style-type: none"> • Memahami perencanaan pembangunan ekonomi • Menyebutkan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi • Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi • Mengidentifikasi masalah pembangunan ekonomi di

	<p>negara berkembang</p> <p>PERTEMUAN II:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi • Mengolah informasi/data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi
4.2 Menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya melalui media lisan dan tulisan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami perencanaan pembangunan ekonomi
- Menyebutkan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi
- Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi
- Mengidentifikasi masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang
- Menjelaskan kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi
- Mengolah informasi/data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya untuk mendapatkan kesimpulan tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

❖ Fakta

- Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi

❖ Konsep

- Cara mengukur pertumbuhan ekonomi
- Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi
- Masalah pembangunan ekonomi dinegara berkembang
- Kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
3. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab

F. Media/ Alat Dan Sumber Belajar

- Media Belajar : *Power Point, Infocuse/ LKPD*, Lembar bergambar dan buku paket
- Sumber Belajar
 - a. Sudremi, Yuliana & Nurhadi. *Buku Siswa Ekonomi SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
 - b. Adji, Wahyu, Suwerli & Suratno. 2007. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Internet

G. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN I

Kegiatan	Deskripsi	Waktu (Menit)
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa) dan fisik (presensi dan peralatan pembelajaran) <p>Constructivism:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada siswa • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya untuk menggali pengetahuan awal siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar 	20 Menit
Inti	<p>Inquiry (Menemukan):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk membaca buku teks ekonomi dan memperhatikan guru menyampaikan materi terlebih dahulu. 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan slide/ lembar bergambar/ buku paket mengenai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. • Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk di selesaikan bersama dengan teman kelompok <p>Questioning (Menanyakan):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa dalam memahami tugas atau permasalahan • Guru menciptakan suasana yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang di pelajari • Siswa bertanya terkait materi/ tugas yang diberikan <p>Learning Community (Masyarakat Belajar):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling berkerja sama melalui kegiatan kelompok dan tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan pada materi yang di pelajari. <p>Modelling:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menampilkan hasil dari kelompok untuk didengarkan, dan dilihat oleh siswa lainnya. • Guru atau siswa menyajikan contoh-contoh tentang hal yang dipelajari. <p>Reflection (Mengulang Kembali):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merespon dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang tidak mereka pahami serta kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung. 	
Penutup	<p>Authentic Assesment:.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan disertai salam. 	
--	--	--

PERTEMUAN II

Kegiatan	Deskripsi	Waktu (Menit)
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa) dan fisik (presensi dan peralatan pembelajaran) <p>Constructivism:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi kepada siswa • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya untuk menggali pengetahuan awal siswa • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar 	15 Menit
Inti	<p>Inquiry (Menemukan):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk membaca buku teks ekonomi dan memperhatikan guru menyampaikan materi terlebih dahulu. • Menampilkan slide/ lembar bergambar/ buku paket mengenai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. • Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk di selesaikan bersama dengan teman kelompok <p>Questioning (Menanyakan):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu siswa dalam memahami tugas 	30 Menit

	<p>atau permasalahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menciptakan suasana yang dapat memudahkan munculnya pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang di pelajari • Siswa bertanya terkait materi/ tugas yang diberikan <p>Learning Community (Masyarakat Belajar):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling berkerja sama melalui kegiatan kelompok dan tanya jawab untuk menyelesaikan permasalahan pada materi yang di pelajari. <p>Modelling:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menampilkan hasil dari kelompok untuk didengarkan, dan dilihat oleh siswa lainnya. • Guru atau siswa menyajikan contoh-contoh tentang hal yang dipelajari. <p>Reflection (Mengulang Kembali):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merespon dengan menanyakan siswa tentang hal-hal yang tidak mereka pahami serta kesan dan pesan selama pembelajaran berlangsung. 	
Penutup	<p>Authentic Assesment:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tes soal berupa <i>posttest</i> kepada siswa untuk mengetahui dan memastikan proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. • Memberi apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan disertai salam. 	25 Menit

H. Teknik Penilaian

1) Penilaian Sikap

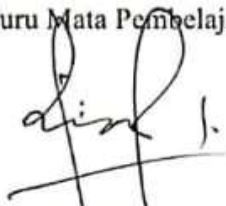
- a. Teknik penilaian : Observasi (sikap religius dan sikap sosial)
- b. Bentuk penilaian : Lembar pengamatan

2) Pengetahuan

- a. Jenis/teknik tes : Tertulis dan Penugasan
- b. Bentuk tes : Uraian/PG
- c. Instrument penilaian : Posttest

Mengetahui

Guru Mata Pembelajaran Ekonomi



Drs. Muhammad Rizal
NIP. 196808282008011002

Jambi, Agustus 2022

Peneliti



Tri Wulandari
NIM. A1A118011

Lampiran 11. Soal *Posttest* Siklus I**SOAL UJI HASIL BELAJAR SIKLUS I****Mata Pelajaran : Ekonomi****Kelas : XI IPS 2****Nama :****I. Soal Pilihan Ganda Pendapatan Nasional!**

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar dengan memberikan tanda (X) pada jawaban anda.

1. Sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dan pengusaha dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba termasuk juga beraga tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun disebut...
 - A. Pendapatan nasional
 - B. Pendapatan perkapita
 - C. Tabungan
 - D. Investasi
 - E. Pendapatan
2. Semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat negara dalam waktu tertentu selama satu tahun disebut...
 - A. Pendapatan nasional
 - B. National income
 - C. Produksi nasional
 - D. Konsumsi nasional
 - E. Pendapatan per kapita
3. Berikut ini yang bukan merupakan manfaat pendapatan nasional adalah...
 - A. Untuk mengetahui struktur ekonomi suatu Negara
 - B. Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu
 - C. Sebagai sumber pendapatan negara untuk pembangunan
 - D. Membandingkan perekonomian antar daerah
 - E. Bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan
4. Menggambarkan jenis perekonomian suatu negara dan strukturnya merupakan manfaat dari...
 - A. Pendapatan perkapita
 - B. Konsumsi
 - C. Pendapatan nasional
 - D. Investasi
 - E. Nasional income
5. Konsep pendapatan nasional adalah sebagai berikut.
 - (1) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

- (2) Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP)
- (3) Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP)
- (4) Produk Nasional Neto (PNN) atau Net National Product (NNP)
- (5) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Yang termasuk konsep pendapatan nasional adalah...

- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 3, dan 4
 - C. 2, 3, dan 4
 - D. 2, 3, dan 5
 - E. 2, 4, dan 5
6. Jumlah seluruh penerimaan yang diterima masyarakat dan benar-benar sampai ketangan masyarakat merupakan pengertian dari...
- A. Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP)
 - B. Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP)
 - C. Produk Nasional Neto (PNN) atau Net National Product (NNP)
 - D. Pendapatan Perseorangan (PP) atau Personal Income (PI)
 - E. Pendapatan Nasional (PN) atau National Income (NI)
7. Diketahui data berikut (dalam miliaran rupiah).
- | | |
|---------------------|--------------|
| GNP | Rp. 1.500,00 |
| Pajak tak langsung | Rp. 88,00 |
| Penyusutan | Rp. 52,00 |
| Jaminan Sosial | Rp. 56,00 |
| Pembayaran Pindahan | Rp. 48,00 |
| Pajak Langsung | Rp. 40,00 |
- Besar jumlah pendapatan perseorangan (PP) atau personal income (PI) adalah...
- A. Rp 1.304 M
 - B. Rp 1.352 M
 - C. Rp 1.548 M
 - D. Rp 1.636 M
 - E. Rp 1.652 M
8. Perhatikanlah data perekonomian yang terjadi pada suatu negara berikut (dalam triliun rupiah).
- | | |
|-----------------------|-----|
| Pendapatan masyarakat | 115 |
| Pendapatan sewa | 125 |
| Belanja pemerintah | 263 |
| Konsumsi masyarakat | 160 |
| Investasi | 283 |
| Ekspor | 210 |
| Pembayaran impor | 150 |

Berdasarkan data diatas, pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran adalah...

- A. 1.006 triliun
 - B. 916 triliun
 - C. 881 triliun
 - D. 766 triliun
 - E. 751 triliun
9. Tabel Pendapatan per Kapita Negara Asean beberapa negara terlihat sebagai berikut.

No.	Negara	Pendapatan Per Kapita
1.	Brunei	US\$ 47,200
2.	Malaysia	US\$ 14,603
3.	Thailand	US\$ 8,643
4.	Indonesia	US\$ 4,380
5.	Singapore	US\$ 57,238

Negara yang memiliki pendapatan per kapita tertinggi adalah negara...

- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 5
10. Pendapatan per kapita dapat diperoleh dengan membandingkan antara...
- A. Produksi nasional dengan jumlah penduduk
 - B. Pendapatan nasional dengan jumlah penduduk
 - C. Pendapatan nasional dengan jumlah keluarga
 - D. Pendapatan wilayah dengan jumlah penduduk
 - E. Pendapatan regional dengan jumlah penduduk

II. Soal Esai Pendapatan Nasional!

1. Jelaskan pengertian pendapatan nasional?

Jawaban:

.....

.....

2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan GNP (*Gross National Product*) dan GDP (*Gross Domestic Product*)!

Jawaban:

.....

.....

.....

 3. Diketahui dari data sebagai berikut! (dalam miliar rupiah)

- Sewa tanah Rp.4000
- Upah Gaji Rp.600
- Konsumsi Rp.7000
- Bunga Modal Rp.4000
- Laba Rp.3000
- Pengeluaran pemerintah Rp.3500
- Ekspor Rp.9000
- Impor Rp.3000

Hitunglah pendapatan nasional menggunakan pendekatan penerimaan!

Jawaban:

.....

.....

.....

4. Perhatikanlah data perekonomian yang terjadi pada suatu negara berikut (dalam triliun).

- Pendapatan masyarakat 205
- Pendapatan sewa 195
- Belanja pemerintah 298
- Konsumsi masyarakat 190
- Investasi 337
- Ekspor 230
- Pembayaran impor 160

Berdasarkan data diatas, maka carilah jumlah pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran.

Jawaban:

.....

.....

.....

5. Jelaskan yang dimaksud kegunaan pendapatan per kapita!

Jawaban:

KUNCI JAWABAN

PILIHAN GANDA	
1.	E
2.	A
3.	C
4.	C
5.	C
6.	D
7.	A
8.	D
9.	E
10.	B

ESSAY	
1.	Pendapatan nasional merupakan jumlah pendapatan masyarakat suatu negara dalam periode tertentu (biasanya satu tahun).
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Produk Nasional Bruto (PNB)/ <i>Gross Nasional Product</i> (GNP) adalah jumlah seluruh produk barang dan jasa suatu negara dalam satu tahun, yang meliputi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh warga negara (nasional) baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. • Produk Domestik Bruto (PDB)/ <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun, termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan.
3.	$Y = w + r + i + p$ $Y = \text{Rp.}600 + \text{Rp.}4.000 + \text{Rp.}4000 + \text{Rp.}3000$ $Y = \text{Rp.}11.600$
4.	$Y = C + I + G + (X-M)$ $Y = 190 + 337 + 289 + (230-160)$ $Y = 825 + 70$ $Y = 895$
5.	Pendapatan per kapita adalah tingkat rata-rata pendapatan penduduk suatu Negara pada periode tertentu yang diperoleh dengan membagi jumlah pendapatan nasional dan jumlah penduduk di Negara tersebut.

Lampiran 12. Soal *Posttest* Siklus II**SOAL UJI HASIL BELAJAR SIKLUS II****Mata Pelajaran : Ekonomi****Kelas : XI IPS 2****Nama :****III. Soal Pilihan Ganda Pertumbuhan Ekonomi!**

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar dengan memberikan tanda (X) pada jawaban anda.

1. Tujuan utama adanya perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah
 - A. Meningkatkan inflasi
 - B. Melihat kemajuan kondisi perekonomian
 - C. Memakmurkan Negara
 - D. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
 - E. Mengurangi pengangguran
2. Informasi survei suatu daerah sebagai berikut.
 - 1) Kenaikan pendapatan daerah tersebut menduduki urutan ke tiga dari delapan daerah
 - 2) Kenaikan pendapatan perkapita yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya
 - 3) Peningkatan kemakmuran mulai dirasakan oleh masyarakat
 - 4) Terjadi perubahan struktur ekonomi dimasyarakatBerdasarkan pernyataan di atas,yang termasuk ciri-ciri pertumbuhan ekonomi adalah...
 - A. 1) dan 2)
 - B. 1) dan 3)
 - C. 2) dan 3)
 - D. 2) dan 4)
 - E. 3) dan 4)
3. Di bawah ini yang bukan merupakan tahap-tahap dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat yang menurut Karl Bucher, yaitu rumah tangga...
 - A. Dunia
 - B. Bangsa
 - C. Tertutup
 - D. Kota
 - E. Internasional
4. Menurut Walt Whitman Rostow, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa akan melalui tahap-tahap...

- A. Rumah tangga tertutup, rumah tangga kota, rumah tangga bangsa, rumah tangga dunia
- B. Berburu dan mengembara, pertanian dan kerajinan, perniagaan, industri dan perdagangan
- C. Pertukaran secara barter, pertukaran dengan perantara uang, pertukaran dengan kredit
- D. Tradisional, transisi, lepas landas, kematangan, konsumsi tinggi
- E. Pra-kapitalis, kapitalis madya, kapitalis raya

5. Berikut data Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Semesta periode tahun 2014- 2017:

No	Tahun	PDB
1.	2014	Rp. 890 triliun
2.	2015	Rp. 920 triliun
3.	2016	Rp. 895 triliun
4.	2017	Rp. 925 triliun

Dari tabel tersebut, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2016-2017 adalah

- A. 3,35%
 - B. 3,40%
 - C. 3,47%
 - D. 3,84%
 - E. 4,00%
6. Berikut ini GNP Negara Y:
- GNP tahun 2008 Rp12.500 M
 - GNP tahun 2009 Rp13.250 M
 - GNP tahun 2010 Rp14.850 M
- Berapa besar pertumbuhan ekonomi Negara Y tahun 2009 ?
- A. 5,6 %
 - B. 6 %
 - C. 8 %
 - D. 10,7 %
 - E. 12 %
7. Proses meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) sekaligus meningkatkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara melalui pertumbuhan ekonomi disebut ...
- A. Pembangunan ekonomi
 - B. Pertumbuhan ekonomi
 - C. Pendapatan per kapita
 - D. Pendapatan nasional

- E. Pendapatan perseorangan
8. Pembangunan ekonomi akan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Dengan kemajuan teknologi berarti telah terjadi....
- Penghematan Modal
 - Terjadinya Inefisiensi
 - Tersedia kesempatan kerja
 - Ekonomi dalam keadaan stabil
 - Naiknya pendapatan nasional

II. Soal Esai Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi!

1. Jelaskan pengertian pertumbuhan ekonomi?

Jawaban:

.....

.....

.....

2. Sebutkan tahapan pertumbuhan ekonomi menurut teori karl Bucher?

Jawaban:

.....

.....

.....

3. GDP Negara X tahun 2018 adalah US\$160 miliar dan nilai GDP tahun 2019 adalah US\$168 miliar. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang dicapai negara X adalah

Jawaban:

.....

.....

KUNCI JAWABAN

PILIHAN GANDA			
1.	B	6.	B
2.	A	7.	A
3.	E	8.	E
4.	D		
5.	A		

ESSAY	
1.	Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.
2.	Perkembangan ekonomi ditinjau dari jarak antara produsen dengan konsumen. Tahapan ini terdiri dari: a) Rumah tangga tertutup b) Rumah tangga kota c) Rumah tangga bangsa d) Rumah tangga dunia
3.	$PE = \frac{GDP_{2019} - GDP_{2018}}{GDP_{2018}} \times 100\%$ $PE = \frac{168M - 160M}{160M} \times 100\%$ $PE = 0,05 \times 100\%$ $PE = 5\%$

Lampiran 13. Soal *Posttest* Siklus III

SOAL UJI HASIL BELAJAR SIKLUS III

Mata Pelajaran : **Ekonomi**

Kelas : **XI IPS 2**

Nama :

I. Soal Pilihan Ganda Pembangunan Ekonomi!

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar dengan memberikan tanda (X) pada jawaban anda.

1. Tujuan utama negara mengadakan pembangunan ekonomi adalah
 - A. Menyejahterakan rakyatnya
 - B. Meningkatkan kesempatan kerja
 - C. Menekan pertumbuhan penduduk dan mendorong pendapatan nasional
 - D. Meningkatkan akumulasi modal dalam jangka panjang
 - E. Meningkatkan output dalam jangka panjang
2. Berikut ini adalah tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi, kecuali ...
 - A. Kenaikan GNP
 - B. Pendapatan per kapita
 - C. Laju inflasi
 - D. Tingkat pengangguran
 - E. Kekayaan alam
3. Jumlah penduduk produktif yang meningkat terus melebihi tingkat kesempatan kerja menimbulkan banyaknya pengangguran. Dampak dari pengangguran bila dilihat dari pembangunan ekonomi adalah ...
 - A. Semakin banyaknya masyarakat yang membuka usaha sendiri untuk mendapatkan penghasilan.
 - B. Pendapatan perusahaan menurun karena banyak masyarakat yang tidak mampu membeli.
 - C. Pendapatan masyarakat dan nasional menurun sehingga pembangunan ekonomi terhambat.
 - D. Beban sosial akan mengalami peningkatan sebagai dampak dari kejahatan yang meningkat.
 - E. Meningkatkan angka kriminalitas di masyarakat sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan.
4. Hubungan antara perkembangan penduduk dengan pembangunan yaitu
 - A. Pertambahan penduduk yang cepat, usia produktif sebanding dengan ratio ketergantungan
 - B. Bertambahnya penduduk akan mendorong tingkat konsumsi yang tinggi
 - C. Dengan adanya perkembangan penduduk, maka pelaksanaan pembangunan akan semakin lancar dan ramai

- D. Dengan adanya perkembangan penduduk, maka jumlah tenaga kerja bertambah dan memperluas pasar hasil produksinya
 - E. Dengan adanya perkembangan penduduk, maka program KB menjadi penting dalam pembangunan
5. Faktor yang menentukan dalam proses pembangunan ekonomi yaitu ...
- A. Teknologi
 - B. Sumber Daya Manusia
 - C. Permodalan
 - D. Sumber Daya Alam
 - E. Luasnya pasar
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi:
- 1) Sumber daya manusia yang banyak
 - 2) Kesempatan kerja sempit
 - 3) Sumber daya alam yang melimpah
 - 4) Modal yang sedikit
 - 5) Penguasaan teknologi modern

Yang termasuk faktor-faktor yang menghambat pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah

- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 1, 3, dan 5
 - D. 2, 3, dan 4
 - E. 2, 3, dan 5
7. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) Terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan nasional
 - 2) Peningkatan pertumbuhan ekonomi
 - 3) Rendahnya penyerapan tenaga kerja
 - 4) Perekonomian tidak mengalami banyak guncangan
 - 5) Terbuka kesempatan kerja yang luas bagi angkatan kerja

Berdasarkan uraian di atas, pernyataan yang termasuk keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu

- A. 1), 2) dan 3)
- B. 1), 2) dan 4)
- C. 1), 3) dan 3)
- D. 2), 4) dan 5)
- E. 3), 4) dan 5)

II. Soal Esai Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi!

1. Jelaskan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi?

Jawaban:

.....

2. Uraikan yang dimaksud dengan rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJP)?

Jawaban:

.....

3. Sebutkan dan jelaskan 4 bagian dari RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional)?

Jawaban:

.....

KUNCI JAWABAN

PILIHAN GANDA	
1.	A
2.	E
3.	C
4.	C
5.	B
6.	B
7.	D

ESSAY	
1.	<p>Pertumbuhan Ekonomi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ditandai dengan kenaikan GNP = <i>Gross National Product</i>, tidak disertai dengan perubahan struktur ekonomi. • Tidak memperhatikan tingkat pemerataan dan kesejahteraan masyarakat.

	<p>Pembangunan Ekonomi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan GNP disertai perubahan struktur ekonomi. • Dengan memperhatikan pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3.	<p>Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (disingkat RPJP Nasional) adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 20 (dua puluh) tahun. RPJP Nasional untuk tahun 2005 sampai dengan 2025 diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007. Pelaksanaan RPJP Nasional 2005-2025 terbagi dalam tahap-tahap perencanaan pembangunan dalam periodisasi perencanaan pembangunan jangka menengah nasional 5 (lima) tahunan.</p>
4.	<ul style="list-style-type: none"> • RPJM Nasional I Tahun 2005–2009, dikenal sebagai indonesia sehat 2009 • RPJM Nasional II Tahun 2010–2014, dikenal sebagai indonesia smart 2014 • RPJM Nasional III Tahun 2015–2019, dikenal sebagai permata indonesia 2019 • RPJM Nasional IV Tahun 2020–2024. RPJM tersebut kemudian dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) setiap tahunnya.

Lampiran 14. Kisis-kisi soal

KISI-KISI SOAL UJI COBA INSTRUMEN

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Kota Jambi
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pembelajaran : Pendapatan Nasional, Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi
 Kelas/ Semester : XI/ 1 (Ganjil)
 Jenis Soal : Pilihan Ganda
 Jumlah Seluruh Soal : 42 Soal

Siklus	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Ranah Kognitif	No. Soal PG	No. Soal Essai
I	3.1 Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional.	• Menjelaskan pengertian pendapatan nasional	C2, C1, C1	1, 2	1
		• Mengetahui manfaat pendapatan nasional	C1, C1	3, 4	-
		• Mendeskripsikan konsep pendapatan nasional	C2, C2, C1	5, 6	2
	4.1 Menyajikan hasil penghitungan pendapatan nasional.	• Menghitung pendapatan nasional	C3, C3, C3, C3	7, 8	3, 4
		• Menjelaskan pendapatan perkapita	C2, C1, C1	9, 10	5
II	3.2 Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya.	• Menjelaskan pengertian pertumbuhan ekonomi	C1, C2	1, 2	1
		• Menjelaskan teori pertumbuhan ekonomi	C1, C2, C1	3, 4	2
		• Menghitung cara mengukur pertumbuhan ekonomi	C3, C3, C3	5, 6	3
		• Menjelaskan pengertian pembangunan ekonomi	C1	7	-
		• Menjelaskan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi	C2	8	-
III	4.2 Menyajikan hasil temuan permasalahan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta cara mengatasinya.	• Mengidentifikasi masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang	C1, C1, C2, C1	1, 2	3, 4
		• Mengidentifikasi masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang	C2, C2, C1	3, 4	1
		• Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi	C1, C2, C2	5, 6, 7	-

Lampiran 15. Hasil Belajar Siswa Siklus I

DATA HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AZ	70	35	Tidak Tuntas
2.	ALP	70	50	Tidak Tuntas
3.	AP	70	75	Tuntas
4.	AFA	70	40	Tidak Tuntas
5.	AGR	70	50	Tidak Tuntas
6.	AR	70	50	Tidak Tuntas
7.	AGP	70	75	Tuntas
8.	DR	70	45	Tidak Tuntas
9.	DR	70	60	Tidak Tuntas
10.	FOZ	70	50	Tidak Tuntas
11.	GO	70	55	Tidak Tuntas
12.	K	70	70	Tuntas
13.	MAM	70	65	Tidak Tuntas
14.	MBS	70	55	Tidak Tuntas
15.	MRF	70	35	Tidak Tuntas
16.	MA	70	45	Tidak Tuntas
17.	NZ	70	65	Tidak Tuntas
18.	NDA	70	70	Tuntas
19.	NP	70	45	Tidak Tuntas
20.	N	70	80	Tuntas
21.	OBT	70	95	Tuntas
22.	PCA	70	70	Tuntas
23.	PZS	70	35	Tidak Tuntas
24.	RS	70	55	Tidak Tuntas
25.	RN	70	90	Tuntas
26.	RMP	70	25	Tidak Tuntas
27.	SAI	70	80	Tuntas
28.	SM	70	50	Tidak Tuntas
29.	SM	70	75	Tuntas
30.	TAP	70	70	Tuntas
31.	VAR	70	-	Tidak Tuntas
Jumlah			1760	
Rata-Rata			56,77	
Skor Tertinggi			95	
Tuntas			11	
Tidak Tuntas			20	
Tuntas (%)			35.5%	
Tidak Tuntas (%)			64.5%	

Lampiran 16. Hasil Belajar Siswa Siklus II

DATA HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AZ	70	35	Tidak Tuntas
2.	ALP	70	88	Tuntas
3.	AP	70	41	Tidak Tuntas
4.	AFA	70	81	Tuntas
5.	AGR	70	81	Tuntas
6.	AR	70	49	Tidak Tuntas
7.	AGP	70	75	Tuntas
8.	DR	70	44	Tidak Tuntas
9.	DR	70	100	Tuntas
10.	FOZ	70	65	Tidak Tuntas
11.	GO	70	100	Tuntas
12.	K	70	75	Tuntas
13.	MAM	70	75	Tuntas
14.	MBS	70	48	Tidak Tuntas
15.	MRF	70	23	Tidak Tuntas
16.	MA	70	94	Tuntas
17.	NZ	70	54	Tidak Tuntas
18.	NDA	70	63	Tidak Tuntas
19.	NP	70	81	Tuntas
20.	N	70	40	Tidak Tuntas
21.	OBT	70	-	Tidak Tuntas
22.	PCA	70	56	Tidak Tuntas
23.	PZS	70	73	Tuntas
24.	RS	70	46	Tidak Tuntas
25.	RN	70	75	Tuntas
26.	RMP	70	35	Tidak Tuntas
27.	SAI	70	75	Tuntas
28.	SM	70	86	Tuntas
29.	SM	70	75	Tuntas
30.	TAP	70	59	Tidak Tuntas
31.	VAR	70	79	Tuntas
Jumlah			1971	
Rata-Rata			63,6	
Skor Tertinggi			100	
Tuntas			16	
Tidak Tuntas			15	
Tuntas (%)			51,6%	
Tidak Tuntas (%)			48,4%	

Lampiran 17. Hasil Belajar Siswa Siklus III

DATA HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS III

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AZ	70	61	Tidak Tuntas
2.	ALP	70	88	Tuntas
3.	AP	70	73,5	Tuntas
4.	AFA	70	93	Tuntas
5.	AGR	70	73	Tuntas
6.	AR	70	59	Tidak Tuntas
7.	AGP	70	75,5	Tuntas
8.	DR	70	70,5	Tuntas
9.	DR	70	66	Tidak Tuntas
10.	FOZ	70	70,5	Tuntas
11.	GO	70	70,5	Tuntas
12.	K	70	88	Tuntas
13.	MAM	70	54	Tidak Tuntas
14.	MBS	70	73,5	Tuntas
15.	MRF	70	51	Tidak Tuntas
16.	MA	70	73	Tuntas
17.	NZ	70	80,5	Tuntas
18.	NDA	70	73	Tuntas
19.	NP	70	75	Tuntas
20.	N	70	88	Tuntas
21.	OBT	70	80,5	Tuntas
22.	PCA	70	80	Tuntas
23.	PZS	70	73	Tuntas
24.	RS	70	95	Tuntas
25.	RN	70	81	Tuntas
26.	RMP	70	60	Tidak Tuntas
27.	SAI	70	75,5	Tuntas
28.	SM	70	73,5	Tuntas
29.	SM	70	81	Tuntas
30.	TAP	70	81	Tuntas
31.	VAR	70	61	Tidak Tuntas
Jumlah			2293,5	
Rata-Rata			73,98	
Skor Tertinggi			95	
Tuntas			24	
Tidak Tuntas			7	
Tuntas (%)			77,4	
Tidak Tuntas (%)			22,6	

Lampiran 18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

Petunjuk pengisian:

1. Duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas tersebut tanpa mengganggu jalannya pembelajaran.
2. Perhatikan aktivitas dikelas pada saat pembelajaran berlangsung
3. Dengan melihat jumlah siswa yang aktif maka dapat dilihat persentase keaktifan siswa. ($Persentase = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$)
4. Skala penilaian ada dibawah lembar pengamatan

No.	Aktivitas yang Diamati	Jumlah	%
1.	Siswa yang masuk kelas tepat waktu	30	97%
2.	Siswa berdoa dan memberikan salam sebelum belajar	30	97%
3.	Siswa memperhatikan saat guru mengecek kehadiran	25	81%
4.	Siswa telah menyiapkan alat dan buku yang berhubungan	15	48%
5.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	14	45%
6.	Siswa duduk berkelompok	30	97%
7.	Siswa memperhatikan saat guru menuliskan judul materi yang akan dibahas	17	55%
8.	Siswa memperhatikan guru didepan kelas	14	45%
9.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan didepan kelas	14	45%
10.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh soal di depan kelas	15	48%
11.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan oleh guru	16	52%
12.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan untuk didiskusikan	21	68%
13.	Siswa mulai berdiskusi dengan bimbingan guru	20	65%
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	5	16%

15.	Siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan	2	6%
16.	Menutup pembelajaran dengan salam	30	97%

Keterangan skala penilaian:

- 0-20% = Tidak aktif
- 21-40% = Kurang aktif
- 41-60% = Cukup aktif
- 61-80% = Aktif
- 81-100% = Aktif sekali

Jambi, 4 Agustus 2022

Observer


(Rachmat Trianjaya)
A1A110009

Lampiran 19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

Petunjuk pengisian:

1. Duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas tersebut tanpa mengganggu jalannya pembelajaran.
2. Perhatikan aktivitas dikelas pada saat pembelajaran berlangsung
3. Dengan melihat jumlah siswa yang aktif maka dapat dilihat persentase keaktifan siswa. ($Persentase = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$)
4. Skala penilaian ada dibawah lembar pengamatan

No.	Aktivitas yang Diamati	Jumlah	%
1.	Siswa yang masuk kelas tepat waktu	27	87%
2.	Siswa berdoa dan memberikan salam sebelum belajar	30	97%
3.	Siswa memperhatikan saat guru mengecek kehadiran	26	84%
4.	Siswa telah menyiapkan alat dan buku yang berhubungan	17	55%
5.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	20	65%
6.	Siswa duduk berkelompok	30	97%
7.	Siswa memperhatikan saat guru menuliskan judul materi yang akan dibahas	20	65%
8.	Siswa memperhatikan guru didepan kelas	17	55%
9.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan didepan kelas	15	48%
10.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh soal di depan kelas	20	65%
11.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan oleh guru	16	52%
12.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan untuk didiskusikan	21	68%
13.	Siswa mulai berdiskusi dengan bimbingan guru	20	65%
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	5	16%

15.	Siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan	5	16%
16.	Menutup pembelajaran dengan salam	30	97%

Keterangan skala penilaian:

- 0-20% = Tidak aktif
21-40% = Kurang aktif
41-60% = Cukup aktif
61-80% = Aktif
81-100% = Aktif sekali

Jambi, 08 Agustus 2022

Observer


(Mona Puspita K. S.)
1800 888201036

Lampiran 20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

Petunjuk pengisian:

1. Duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas tersebut tanpa mengganggu jalannya pembelajaran.
2. Perhatikan aktivitas dikelas pada saat pembelajaran berlangsung
3. Dengan melihat jumlah siswa yang aktif maka dapat dilihat persentase keaktifan siswa. ($Persentase = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$)
4. Skala penilaian ada dibawah lembar pengamatan

No.	Aktivitas yang Diamati	Jumlah	%
1.	Siswa yang masuk kelas tepat waktu	28	90%
2.	Siswa berdoa dan memberikan salam sebelum belajar	30	97%
3.	Siswa memperhatikan saat guru mengecek kehadiran	25	81%
4.	Siswa telah menyiapkan alat dan buku yang berhubungan	20	65%
5.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	20	65%
6.	Siswa duduk berkelompok	30	97%
7.	Siswa memperhatikan saat guru menuliskan judul materi yang akan dibahas	21	68%
8.	Siswa memperhatikan guru didepan kelas	19	61%
9.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan didepan kelas	15	48%
10.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh soal di depan kelas	20	65%
11.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan oleh guru	18	58%
12.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan untuk didiskusikan	18	58%
13.	Siswa mulai berdiskusi dengan bimbingan guru	20	65%
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	5	16%

15.	Siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan	5	16%
16.	Menutup pembelajaran dengan salam	30	97%

Keterangan skala penilaian:

- 0-20% = Tidak aktif
 21-40% = Kurang aktif
 41-60% = Cukup aktif
 61-180% = Aktif
 81-100% = Aktif sekali

Jambi, 11 Agustus 2022

Observer


 (MONA PUSPITA KARLINA S)
 1800888 201036

Lampiran 21. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

Petunjuk pengisian:

1. Duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas tersebut tanpa mengganggu jalannya pembelajaran.
2. Perhatikan aktivitas dikelas pada saat pembelajaran berlangsung
3. Dengan melihat jumlah siswa yang aktif maka dapat dilihat persentase keaktifan siswa. ($Persentase = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$)
4. Skala penilaian ada dibawah lembar pengamatan

No.	Aktivitas yang Diamati	Jumlah	%
1.	Siswa yang masuk kelas tepat waktu	28	90%
2.	Siswa berdoa dan memberikan salam sebelum belajar	30	97%
3.	Siswa memperhatikan saat guru mengecek kehadiran	26	84%
4.	Siswa telah menyiapkan alat dan buku yang berhubungan	22	71%
5.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	21	68%
6.	Siswa duduk berkelompok	30	97%
7.	Siswa memperhatikan saat guru menuliskan judul materi yang akan dibahas	22	71%
8.	Siswa memperhatikan guru didepan kelas	20	65%
9.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan didepan kelas	23	74%
10.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh soal di depan kelas	21	68%
11.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan oleh guru	18	58%
12.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan untuk didiskusikan	21	68%
13.	Siswa mulai berdiskusi dengan bimbingan guru	23	74%
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	6	19%

15.	Siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan	7	22%
16.	Menutup pembelajaran dengan salam	30	97%

Keterangan skala penilaian:

0-20%	= Tidak aktif
21-40%	= Kurang aktif
41-60%	= Cukup aktif
61-80%	= Aktif
81-100%	= Aktif sekali

Jambi, 15 Agustus 2022

Observer



(MONA PUSPITA KARUNA S.)
1800888201036

Lampiran 22. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III PERTEMUAN I

Petunjuk pengisian:

1. Duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas tersebut tanpa mengganggu jalannya pembelajaran.
2. Perhatikan aktivitas dikelas pada saat pembelajaran berlangsung
3. Dengan melihat jumlah siswa yang aktif maka dapat dilihat persentase keaktifan siswa. ($Persentase = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$)
4. Skala penilaian ada dibawah lembar pengamatan

No.	Aktivitas yang Diamati	Jumlah	%
1.	Siswa yang masuk kelas tepat waktu	29	94%
2.	Siswa berdoa dan memberikan salam sebelum belajar	31	100%
3.	Siswa memperhatikan saat guru mengecek kehadiran	26	84%
4.	Siswa telah menyiapkan alat dan buku yang berhubungan	25	81%
5.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	23	74%
6.	Siswa duduk berkelompok	31	100%
7.	Siswa memperhatikan saat guru menuliskan judul materi yang akan dibahas	22	71%
8.	Siswa memperhatikan guru didepan kelas	22	71%
9.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan didepan kelas	24	77%
10.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh soal di depan kelas	22	71%
11.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan oleh guru	20	65%
12.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan untuk didiskusikan	22	71%
13.	Siswa mulai berdiskusi dengan bimbingan guru	25	81%
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	8	26%

15.	Siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan	10	32%
16.	Menutup pembelajaran dengan salam	31	100%

Keterangan skala penilaian:

- 0-20% = Tidak aktif
21-40% = Kurang aktif
41-60% = Cukup aktif
61-80% = Aktif
81-100% = Aktif sekali

Jambi, 22 Agustus 2022

Observer


(KIONA PUSPITA KARLINA)
NPM: 1800888 2010 36

Lampiran 23. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III PERTEMUAN II

Petunjuk pengisian:

1. Duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas tersebut tanpa mengganggu jalannya pembelajaran.
2. Perhatikan aktivitas dikelas pada saat pembelajaran berlangsung
3. Dengan melihat jumlah siswa yang aktif maka dapat dilihat persentase keaktifan siswa. ($Persentase = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$)
4. Skala penilaian ada dibawah lembar pengamatan

No.	Aktivitas yang Diamati	Jumlah	%
1.	Siswa yang masuk kelas tepat waktu	30	97%
2.	Siswa berdoa dan memberikan salam sebelum belajar	31	100%
3.	Siswa memperhatikan saat guru mengecek kehadiran	30	97%
4.	Siswa telah menyiapkan alat dan buku yang berhubungan	29	94%
5.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	25	81%
6.	Siswa duduk berkelompok	31	100%
7.	Siswa memperhatikan saat guru menuliskan judul materi yang akan dibahas	25	81%
8.	Siswa memperhatikan guru didepan kelas	26	84%
9.	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan didepan kelas	28	90%
10.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh soal di depan kelas	28	90%
11.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan oleh guru	27	87%
12.	Siswa mendengarkan tugas yang akan diberikan untuk didiskusikan	27	87%
13.	Siswa mulai berdiskusi dengan bimbingan guru	28	90%
14.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	9	29%

15.	Siswa meriview hasil diskusi yang dikerjakan	13	42%
16.	Menutup pembelajaran dengan salam	31	100%

Keterangan skala penilaian:

- 0-20% = Tidak aktif
21-40% = Kurang aktif
41-60% = Cukup aktif
61-180% = Aktif
81-100% = Aktif sekali

Jambi, 25 Agustus 2022

Observer


(MONA PUSPITA KARTIKA S.)
NPM: 1800888201636

Lampiran 24. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI
DALAM PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Kota Jambi

Kelas : XI IPS 2

Siklus : I Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Agustus 2022

No.	Aktivitas	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran			✓		3
2.	Keterampilan membuka pelajaran		✓			2
3.	Keterampilan menjelaskan		✓			2
4.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL)			✓		3
5.	Penguasaan kelas		✓			2
6.	Mengelompokan peserta didik			✓		3
7.	Penguasaan bahan pembelajaran		✓			2
8.	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM		✓			2
9.	Membantu kesulitan peserta didik		✓			2
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran		✓			2
11.	Kemampuan mengevaluasi	✓				1
12.	Kemampuan menutup pembelajaran		✓			2
Total						26

Keterangan kriteria penilaian :

Kurang : Skor 1 Persentase: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Cukup : Skor 2 $P = \frac{26}{48} \times 100\%$

Baik : Skor 3 $P = 54,2\%$

Sangat Baik : Skor 4

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh aktivitas

Jambi, 09 Agustus 2022

Observer


(Rachmat Trianjaya)
A1A118009

Lampiran 25. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI
DALAM PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Kota Jambi

Kelas : XI IPS 2

Siklus : I Pertemuan 2

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Agustus 2022

No.	Aktivitas	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran			✓		3
2.	Keterampilan membuka pelajaran			✓		3
3.	Keterampilan menjelaskan			✓		3
4.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL)			✓		3
5.	Penguasaan kelas		✓			2
6.	Mengelompokan peserta didik				✓	4
7.	Penguasaan bahan pembelajaran		✓			2
8.	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM		✓			2
9.	Membantu kesulitan peserta didik			✓		3
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran		✓			2
11.	Kemampuan mengevaluasi	✓				1
12.	Kemampuan menutup pembelajaran		✓			2
Total						30

Keterangan kriteria penilaian :

Kurang : Skor 1 Persentase: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Cukup : Skor 2 $P = \frac{30}{48} \times 100\%$

Baik : Skor 3 $P = 62,5 \%$

Sangat Baik : Skor 4

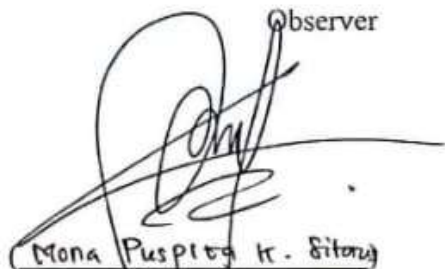
Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh aktivitas

Jambi, 08 Agustus 2022

Observer

Mona Puspiya K. Sitara
1800888 201036

Lampiran 26. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI
DALAM PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Kota Jambi

Kelas : XI IPS 2

Siklus : II Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

No.	Aktivitas	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran				✓	4
2.	Keterampilan membuka pelajaran			✓		3
3.	Keterampilan menjelaskan			✓		3
4.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL)			✓		3
5.	Penguasaan kelas		✓			2
6.	Mengelompokan peserta didik				✓	4
7.	Penguasaan bahan pembelajaran		✓			2
8.	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM			✓		3
9.	Membantu kesulitan peserta didik			✓		3
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran		✓			2
11.	Kemampuan mengevaluasi	✓				1
12.	Kemampuan menutup pembelajaran		✓			2
Total						32

Keterangan kriteria penilaian :

Kurang : Skor 1 Persentase: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Cukup : Skor 2 $P = \frac{32}{48} \times 100\%$

Baik : Skor 3 $P = 66,7\%$

Sangat Baik : Skor 4

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh aktivitas

Jambi, 11 Agustus 2022

Observer



(MENA PUSPITA FARLINDA ATOKUS)
1800888201036

Lampiran 27. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI
DALAM PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Kota Jambi

Kelas : XI IPS 2

Siklus : II Pertemuan 2

Hari/ Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

No.	Aktivitas	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran				✓	4
2.	Keterampilan membuka pelajaran			✓		3
3.	Keterampilan menjelaskan			✓		3
4.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL)			✓		3
5.	Penguasaan kelas			✓		3
6.	Mengelompokan peserta didik				✓	4
7.	Penguasaan bahan pembelajaran				✓	4
8.	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM			✓		3
9.	Membantu kesulitan peserta didik			✓		3
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran		✓			2
11.	Kemampuan mengevaluasi			✓		3
12.	Kemampuan menutup pembelajaran		✓			2
Total						37

Keterangan kriteria penilaian :

Kurang : Skor 1 Persentase: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Cukup : Skor 2 $P = \frac{37}{48} \times 100\%$

Baik : Skor 3 $P = 77,1\%$

Sangat Baik : Skor 4

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh aktivitas

Jambi, 15 Agustus 2022

Observer



(MONA RUSPITA KARINA S)
000888201036

Lampiran 28. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus III Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI
DALAM PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Kota Jambi

Kelas : XI IPS 2

Siklus : III Pertemuan 1

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Agustus 2022

No.	Aktivitas	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran				✓	4
2.	Keterampilan membuka pelajaran			✓		3
3.	Keterampilan menjelaskan			✓		3
4.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL)			✓		3
5.	Penguasaan kelas			✓		3
6.	Mengelompokan peserta didik				✓	4
7.	Penguasaan bahan pembelajaran				✓	4
8.	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM			✓		3
9.	Membantu kesulitan peserta didik			✓		3
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓		3
11.	Kemampuan mengevaluasi			✓		3
12.	Kemampuan menutup pembelajaran		✓			2
Total						38

Keterangan kriteria penilaian :

Kurang : Skor 1 Persentase: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Cukup : Skor 2 $P = \frac{38}{48} \times 100\%$

Baik : Skor 3 $P = 79,2\%$

Sangat Baik : Skor 4

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh aktivitas

Jambi, 22 Agustus 2022

Observer



(MONA PUSPITA KARLINA S.)
NPM: 1800800201036

Lampiran 29. Lembar Observasi Aktivitas Peneliti Siklus III Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENELITI
DALAM PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Kota Jambi

Kelas : XI IPS 2

Siklus : III Pertemuan 2

Hari/ Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022

No.	Aktivitas	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran				✓	4
2.	Keterampilan membuka pelajaran				✓	4
3.	Keterampilan menjelaskan			✓		3
4.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL)			✓		3
5.	Penguasaan kelas				✓	4
6.	Mengelompokan peserta didik				✓	4
7.	Penguasaan bahan pembelajaran				✓	4
8.	Kemampuan berkomunikasi dalam PBM			✓		3
9.	Membantu kesulitan peserta didik			✓		3
10.	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓		3
11.	Kemampuan mengevaluasi			✓		3
12.	Kemampuan menutup pembelajaran		✓			2
Total						40

Keterangan kriteria penilaian :

Kurang : Skor 1 Persentase: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Cukup : Skor 2 $P = \frac{40}{48} \times 100\%$

Baik : Skor 3 $P = 83,3\%$

Sangat Baik : Skor 4

Keterangan:


P = Angka persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh


N = Jumlah seluruh aktivitas

Jambi, 25 Agustus 2022

Observer


(MONA PUSPITA KARUNA S.)
NPM: 1800888201026

Lampiran 30. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 3545/UN21.3/PT.01.04/2022
Hal : **Permohonan Izin Penelitian** 27 Juli 2022

Yth. **Kepala SMA Negeri 9 Kota Jambi**
di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Tri Wulandari**
NIM : **A1A118011**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Dosen Pembimbing Skripsi : **1. Prof. Dr. Drs.H. Khairinal, Dpt., BA. M.Si
2. Dr. Siti Syuhada, S.Pd., M.E**


akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
**“Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 9
Kota Jambi”.**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan
dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.



Penelitian akan dilaksanakan dari tanggal, **1 Agustus s.d 19 September 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 198110232005012002

Lampiran 31. Dokumentasi**Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI****Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X****Wawancara dengan Siswa 1 dan 2**



Observer



Kegiatan Pendahuluan Siklus I



Kegiatan Pendahuluan Siklus II



Kegiatan Pendahuluan Siklus III



Kegiatan Inti Siklus I



Kegiatan Inti Siklus II



Kegiatan Inti Siklus III



Siswa Mengerjakan Posttest Siklus I



Siswa Mengerjakan *Posttest* Siklus II



Siswa Mengerjakan Posttest Siklus III



Membantu Kesulitan Peserta Didik



Kegiatan Bertanya

Lampiran 32. Surat Balasan SMAN 9 Kota Jambi



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI



Jl. Berdikari Kel. Payo Selincah Kec. Paal Merah - Email: sman9_jambi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/264/SKet/SMAN9-KJ/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Negeri 9 Kota Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : Tri Wulandari
NIM : A1A118011
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Akan melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Kota Jambi yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus s.d 19 September 2022 dengan judul :

"Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Kota Jambi".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 16 September 2022


Dr. ZAMRONI, S. Ag., M. Pd. I.
 Pembina, IVa
 Nip. 19740505 200312 1 008

Tembusan.
1. Arsip



RIWAYAT HIDUP

Tri Wulandari dilahirkan di Jambi pada 12 Mei 2001. Ia anak ke dua dari 3 bersaudara, terlahir dari kedua orang tua yang bernama Ayahanda Adi Waluyo dan Ibunda Irma Rosida Br. Sitompul. Riwayat Pendidikan penulis dari SDN 84 Kota Jambi pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan pada SMP N 15 Kota Jambi dari 2012 hingga tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Unggul Sakti Kota Jambi pada tahun 2015 hingga 2018. Tahun 2018 penulis lulus jalur SBMPTN di salah satu Perguruan Tinggi Negeri Jambi dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Jiwa yang sadar akan kedisiplinan dan bertanggung jawab yang ada dalam dirinya ternyata cukup berguna selama mengikuti perkuliahan di program studi yang telah dipilihnya, di setiap semester ia berhasil melewati setiap mata kuliah tanpa mengulang. Tidak teritung berkat perkenanan Tuhan Yesus Kristus, usaha yang disertai dengan doa dari keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di Universitas Jambi, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022/2023” dengan bantuan Bapak Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, Dpt., BA., M.Si dan Ibu Dr. Siti Syuhada, S.Pd.,M.E.